POLA PENDIDIKAN PESANTREN LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESI

(Studi Kasus di Pesantren Sabilurrosyidin DPD II LDII Kodya Surabaya)

SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: X T-201 153 PAI
No. REG : T-201/PAI/153
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh:

LUKMANUL HAKIM
D01207230

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

Nama : Lukmanul Hakim

NIM : D01207230

Judul :POLA PENDIDIKAN PESANTREN LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (Studi Kasus di Pesantren Sabilurrosyidin DPD II LDII Kodya Surabaya)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 Juli 2011

Pembimbing,

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag
NIP: 197107221996031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lukmanul Hakim

NIM : D01207230

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah/Skripsi yang berjudul **"POLA PENDIDIKAN PESANTREN LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (Studi Kasus di Pesantren Sabilurrosyidin DPD II LDII Kodya Surabaya)** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada Institut manapun, serta bukan karya plagiat/jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Yang membuat pernyataan,

Lukmanul Hakim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Lukmanul Hakim** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 21 Juli 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

Tim Penguji:
Ketua,

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag
NIP: 197107221996031001

Sekretaris,

Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto D, Lc, M. Hi
NIP.197311162007101001

Penguji I

Drs. H. M. Mustofa, SH. M. Ag
NIP.195702121986031004

Penguji II

Yahya Aziz, M. Ag
NIP.197208291999031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Lukmanul Hakim 2011: **POLA PENDIDIKAN PESANTREN LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (Studi Kasus di Pesantren Sabilurrosyidin DPD II LDII Kodya Surabaya)**

Perkembangan masyarakat sekarang ini menghendaki adanya pendidikan yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan, kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Asas pendidikan yang seperti inilah yang ditawarkan oleh pesantren. Oleh Karena itu keberadaan pesantren semakin beragam dalam bentuk, peranan, dan fungsi ini menjadikan adanya fenomena yang cukup berarti dalam upaya membuat suatu pola yang dapat dipahami sebagai acuan untuk pengembangan pendidikan pesantren masa depan.

Pesantren LDII Sabilurrosyidin Guyungan Surabaya adalah lembaga pendidikan pesantren yang dikembangkan oleh Lembaga Dakwah Islam Indonesia yang berusaha untuk menerapkan dan mengembangkan pola pendidikan, pembinaan dan pengembangan santri untuk keunggulan dan kesempurnaan hidup melalui materi den metode yang langsung mengacu kepada al-Qur'an dan Hadits. Tujuan pendidikan pesantren tersebut diarahkan untuk pemahaman agama Islam yang kuat sehingga bisa membentuk manusia yang berakhlaqul karimah atau insan *Profesional Relijius.*

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana pola pendidikan pesantren Sabilurrosyidin yang dipilih LDII dan bagaimana implementasinya. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui apa pola pendidikan pesantren LDII dan untk mengetahui bagaimana implementasinya. Adapun manfaat dari penulisan ini adalah untuk menambah wawasan dan hasanah keilmuan dalam bidang pendidikan terutama pola pendidikan pesantren baik untuk penulis maupun pihak-pihak yang terkait. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data bersifat deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah pola pendidikan yang diterapkan di pesantren LDII Sabilurrosyidin termasuk pola pendidikan pesantren salaf atau non formal yang bersifat tradisional, walaupun sistem pengelolaanya semi medern. Di pesantren ini diterapkannya unsur-unsur utama pesantren salaf dan juga dimasukkan ke dalamnya unsur-unsur manajemen pendidikan modern yaitu dengan adanya struktural yang jelas dan tidak menjadikan pimpinan pesantren sebagai sumber utama.

Adapun ciri-ciri ketradisionalan pola pendidikan dan kemodernannya dalam pengelolaan di pesantren LDII Sabilurrosyidin yaitu: bangunan utamanya terdiri dari masjid, asrama kyai, asrama santri, Pola pembelajaran yang masih menggunakan sorogan, bondongan dsb, Kurikulum/materi ajarnya al-qur'an dan Hadits. Sedangkan unsur-unsur kemodernnannya ialah: Strutur pesantren dan unsur-unsurnya seperti lembaga pendidikan formal dan pimpinannya bisa dievaluasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTRAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

E. Definisi Operasional 10

F. Metodologi Penelitian 12

G. Sistematika Pembahasan 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI POLA PENDIDIKAN PESANTREN..... 19

A. Pondok Pesantren..... 19

1. Pengertian pondok pesantren..... 19
2. Asal mula dan perkembangan pondok pesantren..... 21
3. Ciri-ciri umum pondok pesantren..... 24
4. Tujuan pondok pesantren..... 25

B. Pola Pendidikan pondok Pesantren..... 28

1. Karateristik pendidikan pondok pesantren.....28
2. Model pendidikan pondok pesantren..... 29
3. Kurikulum dan Metode pembelajaran pondok pesantren..... 32

BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN..... 35

A. Gamabaran Umum Lembaga dakwah Islam Indonesia..... 35

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Dakwah Islam Indonesi..... 35
2. Tujuan Lembaga Dakwah Islam Indonesi 40
3. Prinsip Pemahaman Agama warga LDII..... 43
4. Bentuk Organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesi..... 45
5. Keanggotaan Lembaga Dakwah Islam Indonesi..... 47
6. Tempat dan Aktifitas Lembaga Dakwah Islam Indonesi..... 48

B. Kondisi Obyektif Pesantren LDII Sabilurrosyidin..... 49

1. Potret pesantren LDII Sabilurrosyidin..... 49
2. Sistem oranisasi pesantren LDII Sabilurrosyidin..... 52
3. Struktur pesantren LDII Sabilurrosyidin..... 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan siswa dan muballigh pesantren LDII Sabilurrosyidin..... 56

a. Keadaan Santri/Siswa..... 56

b. Kegiatan santri..... 57

c. Profil ustadz..... 60

5. Sarana prasarana pesantren LDII Sabilurrosyidin..... 62

C. Pola Pendidikan Pesantren LDII Sabilurrosyidin..... 63

1. Materi pengajaran pesantren LDII Sabilurrosyidin.....63

2. Jenjang pendidikan pesantren LDII Sabilurrosyidin..... 64

a. Cabe rawit..... 64

b. Lambatan 65

c. Cepatan..... 65

d. Saringan..... .65

3. Sistem pengajaran pesantren LDII Sabilurrosyidin..... 66

a. Sistem manqul..... 66

b. Sistem bondongan..... 67

c. Sistem halaqah..... 68

d. Sistem sorogan..... 68

e. Sistem mudzakarah..... 69

4. Masa pembelajaran dan pengabdian siswa pesantren LDII Sabilurrosyidin..... 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Ulasan Pola Pendidikan Pesantren LDII dan Implementasinya di Pesantren Sabilurrosyidin..... 71

1. Model pendidikan pesantren LDII Sabilurrosyidin..... 71
2. Materi pengajaran pesantren LDII Sabilurrosyidin..... 73
3. Jenjang pendidikan pesantren LDII Sabilurrosyidin..... 74
4. Sistem pengajaran pesantren LDII Sabilurrosyidin..... 76
5. Masa pembelajaran dan pengabdian siswa pesantren LDII Sabilurrosyidin.....78

BAB IV PENUTUP 80

A. KESIMPULAN 80

B. SARAN-SARAN..... 81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Jadwal Kegiatan Rutin Pesantren Sabilurrosyidin..... 59

2. Data Muballigh/Ustadz Pesantren Sabilurrosyidin.....61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Strutur Organisasi Pesantren Sabilirrosyidin..... 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Tugas
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Balasan Diizinkan Penelitian
4. Kartu Konsultasi
5. Pernyataan Keabsahan Tulisan
6. Riwayat Hidup
7. Memori Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik di pesantren disebut santri yang umumnya menetap di pesantren. Tempat di mana para santri menetap, di lingkungan pesantren, disebut istilah pondok. Dari sinilah timbul istilah pondok pesantren.[1]

Di tinjau dari segi historinya, pondok pesantren sudah di kenal jauh sebelum Indonesia merdeka, bahkan sejak Islam masuk ke Indonesia terus tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.[2]

Pesantren terdiri dari lima elemen pokok yaitu, kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Kelima elemen tersebut

---

[1] Depag RI, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: DJ. Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 1

[2] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pendidikan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan dalam bentuk lain.[3]

Maskipun demikian, bukan berarti elemen-elemen yang lain tidak menjadi bagian penting dalam sebuah lembaga pendidkan pesantren. Sebaliknya, perkembangan dan kemajuan peradaban telah mendorong pesantren untuk mengadopsi ragam elemen bagi teroptimalisasikannya pelaksanaa pendidikan pesantren. Seiring dengan itu, elemen penting pesantren pun menjadi beragam.[4]

M. Arifin misalnya, menegaskan bahwa sistem pendidikan pesantren harus meliputi infrastruktur maupun suprastruktur penunjang. Infrastrur dapat meliputi perangkat lunak (*software*), sepeti kurikulum, metode pembelajaran dan perangkat keras (*hardware*), seperti bangunan pondok, masjid, sarana dan prasarana belajar (labolatorium, komputer, perpustakaan dan tempat praktikum lainnya). Sedangkan suprastruktur pesantren meliputi yayasan, kyai, santri, ustadz, pengasuh, da pembantu kyai.[5]

Pendapat M. Arifin sebenarnya tidak jauh berbeda dengan yang pernah dikemukakan oleh Mastuhu, yang mengklasifikasikan perangkat pesantren meliputi aktor atu pelaku seperti kyai dan santri. Perangkat keras pesantren meliputi masjid, asrama, pondok, rumah kyai dan sebagainya. Sementara

---

[3] Amin Haedari, et. al., *Masa Depan Pesantren, Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplesitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), Cet. Ke-1, h. 25

[4] *Ibid.* , h. 26

[5] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perangkat lunak adalah tujuan, kurikulum, metode pengajaran, evaluasi, dan alat penunjang pendidikan lainnya.[6]

Dari semua ini, dapat diketahui bahwa setiap pesantren memiliki elemen berbeda-beda, tergantung pada tingkat besar, kecil, serta program pendidikan yang dijalankan pesantren. Pada pesantren kecil, elemen-elemennya cukup dengan kyai, santri, asrama, kitab-kitab klasik dan metode pengajaran. Sedangkan untuk pesantren besar, perlu ditambah lagi dengan unsur-unsur lain seperti para ustadz sebagai pembantu kyai, gedung sekolah atau madrasah, pengurus, manajemen, organisasi, tata tartip, dan lain sebagainya disesuaikan dengan kebutuhan pesantren.[7]

Tujuan pendidika pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, sebagai pelayan masyarakat, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadiannya, menyebarkan atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat, dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.[8]

Dalam kitab suci al-Qur'an Allah SWT. telah berjanji akan menyelamatkan orang yang beriman dan bertakwa. Hal ini menunjukkan bahwa cita-cita lembaga pendidikan pesantren bertujuan sangat mulia yaitu ingin

---

[6] *Ibid.* , h. 26

[7] *Ibid.* , h. 27

[8] M. Sulthon Masyhud, et. al., *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), Cet. Ke-2, h. 92-93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencetak insan yang beriman dan bertakwa dalam artian bahwa lembaga pendidikan pesantren ingin menyelamatkan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Firman Allah SWT. Dalam surat Fussilat:18

وَنَجَّيْنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَكَانُوا۟ يَتَّقُونَ

..."Dan kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka adalah orang yang bertakwa".(QS. Fussilat,18).[9]

Di samping ingin mencetak orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah, pesantren juga berusaha menciptakan manusia yang berakhlak mulia. Nabi Muhammad dalam Haditsnya bersabda bahwa manusia yang paling baik adalah manusia yang paling baik akhlaknya. Seperti Hadits yang diriwayatkan Thabrani di bawah ini:

خير الناس احسنهم خلقا

..."Sebaik-baiknya manusia ialah manusia yang paling baik akhlaknya".(Thabrani dari Ibnu Umar).[10]

Tujuan pesanten di atas sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut :

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

---

[9] *Al-Qur'an dan Terjemah Bahsa Indonesia* (Menara Kudus, 2006)
[10] Achmad al-Hasyimi, *Mukhtarul AHadits*, (Surabaya: al-Haramain, 2000), h. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[11]

Dalam rangka untuk mendukung tujuan pendidikan nasional tersebut Lemabga dakwah Islam Indonesia (LDII) sebagai lembaga sosial kemasyarakatan yang menfokuskan aktifitasnya dibadang pendidikan dan dakwah[12]menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan dan dakwah, yang di tempatkan di masjid-masjid, surau-surau atau pun di pondok-pondok pesantren dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kualitas hidup, peradaban, harkat dan martabat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta turut serta dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa guna terwujudnya masyarakat madani yang demokratis dan berkeadilan sosial, serta mampu memenangkan persaingan global, berdasarkan Pancasila, yang diridhoi Allah Subhanahu Wata'ala[13]

Lembaga ini merupakan metamorfosa dari Yayasan Karyawan Islam (YAKARI) yang didirikan pada tanggal 3 Januari 1972 di Surabaya, Jawa Timur dan pada 1981, nama YAKARI diganti menjadi Lembaga Karyawan Islam (LEMKARI) kemudian pada musyawarah besar LEMKARI tahun 1990, sesuai dengan arahan Jenderal Rudini sebagai Menteri Dalam Negeri (Mendagri) waktu

---

[11] UU RI No 20 tahun 2003, Bab II Pasal 3 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Surabaya: PD. PGRI Jawa Timur, 2003), 5.

[12] Mundir Thohir, *Islam Jama'ah Dan LDII, Doktrin Islam Jama'ah Dan Sosialisasinya Dalam Membentuk Kesalehan Warga LDII*, (Kediri: Stain Kediri Press, cet. 1, 2009), h. 2

[13] *Himpunan Keputusan Munas VI LDII*, (Jakarta: 11-13 Mei 2005), h. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, nama LEMKARI yang sama dengan akronim Lembaga Karate-Do Indonesia, diubah menjadi Lembaga Dakwah Islam Indonesia.[14]

Walaupun lembaga dakwah ini sering dianggap sesat oleh sebagian warga Indonesia karena doktrin-doktrinnya yang dianggap menyimpang, akan tetapi lembaga ini tetap eksis sampai sekarang dan sudah mempunyai cabang di seluruh penjuru Negeri ini, bahkan sudah melebarkan sayapnya ke luar Negeri. Seperti ke Singapura, Malaysia, Saudi Arabia, Amerika Serikat, dan Eropa.[15] Ini merupakan keberhasilan yang mereka capai di tengah hujata sebagia besar masyarakat Indonesia.

Bukan cuma itu LDII sekarang sudah terbuka dengan ormas-ormas lain dan melakukan perubahan visi-visinya, agar citra Islam Jama'ah/lebel sesat yang menempel kepada organisasi ini terhapus. [16]Usaha-usaha tersebut di antaranya: 1) LDII mengadakan Gerakan Penghijauan Nasional, yang pertama dilaksanakan di Makasar, 21 Juni 2010, di antara tujuan Gerakan Penghijauan Nasionala tersebut ialah merumuskan jalinan *Ukhuwah Islamiyah* melalui kerja sama antara LDII dengan berbagai pihak terutama pemerintah daerah dalam membina umat dan membangun bangsa.[17] 2) mengadakan audensi dengan Gubernur Sulawesi Selatan, 05/01/11, kunjungan ke DPP LDII ke PBNU, 25/01/11, membantu

---

[14] *Http://Ldii.Info Sejarah-Ldii.Html,* (Diakses 20,05,2011)

[15] Hartono Ahmad Jaiz, *Bahaya Islam Jama'ah, Lemkari, LDII,* (Jakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengkajian Islam 1998) *h. 8*

[16] DPP LDII, *Kumpulan Liputan Media RAKERNAS LDII* ,(Jakarta, 6-8 Maret 2007)

[17] Shobar Wiganda, at_al., *LDII Go Green 2010, laporan pelaksanaan pencanangan gerakan penghijauan nasional*(Jakarta: LDII, 2010), h.32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

korban bencana alam (Wasior, Mentawai dan Merapi). Dan masih banyak kegiatan-kegiatan LDII yang *go public.*[18]

Dengan demikian, Lembaga sosial kemasyarakatan ini bisa dikatakan tangguh dan mempunyai basis yang kuat. Tentunya kesuksesan tersebut tidak semerta merta datang, akan tetapi harus didukung oleh perangkat perjuangan yang lengkap atau canggih, seperti sumber manusia yang berkualitas, manajemen yang tetata rapi, metode dakwah yang ampuh, dan lain-lain.

Lembaga dakwah ini sudah mempunyai beberapa lembaga pendidikan pesantren yang tersebar di seluruh propensi Indonesia. Setiap Propinsi, LDII memiliki minimal 1 atau 2 pondok pesantren mini, yang mana semua pesantren tersebut terpusat di Kelurahan Burengan Kediri yaitu pesantren *Wali Barokah*, pesantren ini merupakan yang terbesar dan paling penting dalam lingkungan pesantren LDII, karena pesantren Burengan merupakan yang tertua.[19]

Di antara pesantren LDII yang tersebar di Indonesia di antaranya ialah:[20] "Nurul Hakim", Kaliawen Barat, Desa Ngino, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri, Jawa Timur; Pondok Pesantren "Al Barokah" Desa Sruni, Sidoarjo; Pondok Pesantren "Gadingmangu" Perak Jombang; Pondok Pesantren "Budi Luhur" Kampung Gronong desa Sidodadi Kecamatan Masaran, Sragen, Jawa Tengah; Pondok Pesantren "Nurul Azizah" Desa Balongjeruk, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri, Jawa Timur; Pondok Pesantren "Mulyo Abadi"

---

[18] Nuansa Persada, Vol. XIII, April 2011

[19] *http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Dakwah_Islam_Indonesia,* (diakses, 06-Mei-11

[20] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dusun Mulungan Wetan Desa Sendang Adi Kecamatan Mlati, Sleman, Yogjakarta; Pondok Pesantren "Blawe" Desa Blawe Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri; Pondok Pesantren "An-Nur" Desa Gudang Kapuk Kecamatan Sragen Wetan, Sragen, Jawa Tengah; Pondok Pesantren "Baitul Makmur" Wonosalam; Pondok Pesantren "Sabilurrosyidin" Surabaya; Pondok Pesantren "Bairuha" Gunung Sari Ulu, Balikpapan Tengah, Kalimantan Timur; Pondok pesantren "Aziziyah" Samarinda; Pondok Pesantren "Nurul Islam" Samarinda; Pondok Pesantren "Al Hidayah" Lok Tabat Selatan Banjarbaru; Yang paling besar adalah Pondok Pesantren Walibarokah Burengan Banjaran Kediri berada ditengah Kota Kediri Jawa Timur, dan masih banyak lagi.

Di samping lembaga pendidikan pesantren yang dikembangkan, LDII juga mengembangkan lembaga-lembaga lain. Di antaranya: Lembaga Keuangan Mikro untuk memberdayakan ekonomi umat yang berbentuk *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT),[21] Lembaga Konsultasi dan Pembelaan Hukum (LKBH), *Majlis Istimbat wal Irsyad,* Dewan Pakar, Forum Komunikasi Pondok Pesantren Lemabaga Dakwah Islam Indonesia (FKPPLDII) dan lain lain.[22]

Dari ini, kita tahu betapa pesatnya perkembangan lembaga pendidikan pesantren LDII, akan tetapi sebagian dari kita belum mengetahui pola atau model pendidikan pesantren mereka. Atas dasar inilah maka penulis termotivasi untuk meneliti lebih dalam pola pendidikan pesantren yang ditawarkan LDII yang

---

[21] Nuansa Persada, V0l. XIII, Juni 2011

[22] Wawancara dengan ketua DPD II LDII Jatim, (23 Juni 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama ini belum tercover oleh kita, dengan judul penelitian **"POLA PENDIDIKAN PESANTREN LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA" (Studi Kasus di Pesantren Sabilurrosyidin DPD II LDII Kodya Surabaya)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pola Pendidikan Pesantren Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Pesantren Sabilurrosyidin DPD II LDII Kodya Surabaya?
2. Bagaimanakah Inplementasi Pola Pendidikan Pesantren Lembaga Dakwah Islam Indonesi di Pesantren Sabilurrosyidin DPD II LDII Kodya Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami Pola Pendidikan Pesantren Lembaga Dakwah Islam Indonesi di Pesantren Sabilurrosyidin DPD II LDII Kodya Surabaya.
2. Untuk memahami implementasi Pola Pendidikan Pesantren Lembaga Dakwah Islam Indonesi di Pesantren Sabilurrosyidin DPD II LDII Kodya Surabaya.

D. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Teoritis. Secara akademis terutama bagi dunia pendidikan adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, bahwa perlunya sebuah pola pendidikan pesantren yang ideal yang dapat menghantar tercapainya cita-cita pendidikan yang mulia
2. Praktis:
   a. Sebagai bahan informasi dan suatu pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik guna meningkatkan pengetahuan dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan pesantren.
   b. Sebagai sumbangan pikiran terhadap peningkatan mutu pendidikan pesantren yang akhir-akhir ini masih diupayakan untuk mencari Pola Pendidikan Pesantren yang terbaik

E. Definisi oprasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dari judul di atas, yaitu **"POLA PENDIDIKAN PESANTREN LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA" (Studi Kasus di Pesantren Sabilurrosyidin DPD II LDII Kodya Surabaya),** maka perlu dijelaskan beberapa kata kunci dengan harapan dapat menjadi pijakan awal untuk memahami uraian lebih lanjut dan juga dapat menepis kesalahan-kesalahan dalam memberikan orientasi penelitian ini.

Pola Pendidikan :

Pola Pendidikan berasal dari dua kata yaitu pola dan pendidikan, pola yang berarti adalah sistem atau cara kerja dan juga sama dengan bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau model.[23] Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara."[24]

Pesantren :

Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, umumnya dengan cara non klasikal dan di dalamnya sedikitnya terdapat lima unsur (kyai, santri, pengajian, asrama, masjid) dengan segala aktivitas pendidikan dan keagamaan dan kemasyarakatan.[25]

Lembaga Dakwah Islam Indonesia :

LDII merupakan organisasi sosial kemasyarakatan berlebel nasional, bergerak dibidang pendidikan dan dakwah dan bertujuan memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan bangsa dan negara melalui pendidikan, dakwah, pengkajian, pemahaman dan penerapan ajaran Islam.[26]

---

[23] Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), h. 605
[24] UUD RI, *Guru dan Dosen dan SISDIKNAS*, (Bandung: Fermana, 2006), h. 65
[25] Depag RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah... Loc. Cit.* , h. 28
[26] *http:* ldiiinfo-garut blogspot com/2009/11/*visi-misi-tujuan-sasaran*.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cendrung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan pemaknaan dalam perspektif subjek lebih ditonjolkan.[27]

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.[28] Lebih lanjut dalam penelitian deskriptif kualitatif ini penulis menggunakan jenis studi kasus. Yang dimaksud dengan studi kasus adalah penyelidikan yang mendalam dari suatu individu, kelompok atau institusi.[29] Studi kasus bertujuan untuk mempelajari secara mendalam

---

[27] Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi,Fak. Tarbiyah, IAIN, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Surabaya: 2008), h. 8

[28] Nana Sujana Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h.64.

[29] Sumanto, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003),h. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap suatu individu, kelompok, lembaga atau masyarakat tertentu, tentang latar belakang, keadaan sekarang atau interaksi yang tejadi di dalamnya.[30]

2. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah sumber tempat peneliti memperoleh keterangan tentang permasalahan yang diteliti, dengan kata lain subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.[31] Dalam ini penulis memilih subjek penelitian di pesantren LDII sabilurrosyidin Gayungan dan DPD II Jatim Lembaga Dakwah Islam Indonesia.

3. Jenis Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh peneliti secara mentah dari sumber data dan masih memerlukan analisis lebih lanjut.[32] Jenis data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber data melalui wawancara, observasi, atau dengan cara yang lainnya. Adapun jenis data primer dalam penelitian ini meliputi : Sejarah LDII, buku direktori LDII, buku Islam jama'ah dan LDII, AD/ART LDII, dan Sarana dan Prasarana.

---

[30] Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Prestasi pustaka, 2007), Cet Ke-2, h. 30

[31] Tatang, M, Amirin, *Menyusun Perencanaan Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1995),h. 92-93.

[32] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Sekunder.

Jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan. [33] Data ini berupa dokumen, buku, majalah, jurnal dan yang lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun dalam menentukan sumber data dalam penelitian ini penulis berpijak pada pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek" yang antara lain meliputi :

a. *Person* , yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis. Adapun dalam penelitian ini yang termasuk sumber data ini adalah; pengasuh, ustad pesantren LDII Sabilurrosidin Surabaya dan pengurus DPD II Lembaga Dakwah Islam Indonesia Jatim.

b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya dalam penelitian ini berupa ruangan atau tempat kegiatan berlangsung, dan adapun yang bergerak berupa : segala aktifitas warga LDII dalam pendidikan.

c. *Pape*r, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini dapat

---

[33] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), h.107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa literatur-literatur dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.[34]

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematik tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung.[35] Secara garis besar metode observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan partisipan dan non partisipan.

Maksud dari observasi dengan partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti bukan merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan.[36] Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan.

---

[34] *Ibid.*,h. 107.
[35] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset), h. 136.
[36] Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h.107-108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Interview

Adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden.[37]

c. Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.[38]

Metode dokumentasi digunakan dalam memperoleh data penelitian tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya LDII, Doktrinnya, dan segala sesuatu dokumen yang mendukung masalah penelitian ini.

6. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

---

[37] Cholid Nurboko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), h. 83.

[38] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Bandung, Rosda Karya, 2006), h. 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orag lain.[39]

Jadi tujuan dari analisis data adalah untuk menelaah data secara sistematika yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang antara lain; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul tahap selanjutnya adalah data diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif diskriptif yang berupaya menggambarkan kondisi, latar belakang penelitian secara menyeluruh dan data tersebut ditarik suatu temuan penelitian.

Dalam analisis data penelitian ini penulis memberikan gambaran secara menyeluruh tentang pola pendidikan pesantren LDII dan implementasinya, kemudian gambaran hasil penelitian tersebut ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Sestematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan, maka dalam penelitian ini di bagi menjadi beberapa bab dan sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah:

BAB I : Pendahuluan, Pada bab ini memberikan gambaran secara umum yang meliputi; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi oprasional, metode penelitian, jenis data,

---

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) Cet. Ke-8, h. 244

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang dikumpulkan, sumber data, teknik pengambilan data, tehnik anilisis data, sistematika pembahasan.

BAB II : Pengertian pondok pesantren, sejarah pertumbuhan pondok pesantren, tujuan dan pola pendidikan pondok pesantren

BAB III : *Pertama*, gambaran umum tentang LDII (Sejarah berdirinya LDII, sasaran dan tujuan LDII, prinsip pemahaman agama LDII, tempat dan aktivitas LDII, format organisasi LDII). *Kedua*, gambaran umum tentang pesantren LDII Sabilurrosyidin, meliputi: sistem organisasi pesantren, profil santri dan muballigh/ustadz, fasilitas pendukung. *Ketiga*, Deskripsi tentang pola pendidikan pesantren Lembaga Dakwah Islam Indonesia dan ulasannya, meliputi: jenjang pendidikan, materi pelajaran, metode pembelajaran, kurun waktu dan masa pengabdiannya.

BAB IV : Penutup Yaitu terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI POLA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN

A. Pondok Pesantren

1. Pengertian pondok pesantren

Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu, atau kata "pondok" berasal dari bahasa Arab "*funduq*" yang artinya hotel atau asrama.[40] Sedangkan "pesantren" berasal dari kata santri dengan awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti tempat tinggal para santri. Prof. Johns berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru ngaji.[41]

Sedangkan menurut istilah Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman prilaku sehari-hari.[42]

Para ahli mempunyai pendapat yang berbeda-beda dalam memberikan definisi tentang pondok pesantren, untuk lebih memberikan gambaran yang lebih sempurna di bawah ini akan dikemukakan definisi dari para ahli tentang pengertian pondok pesantren.

---

[40] Hanun Asrohah, *Pelembagaan Pesantren, Asal-Usul Dan Perkembangan Pesantren Di Jawa*, (Jakarta: Depag RI, 2004), h. 32

[41] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1985, h. 18

[42] Jamaluddin Malik, *Pemberdayaan Pesantren, Menuju Kemandirian Dan Profesionalisme Santri*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), Cet. Ke-1, h.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut M. Arifin, Pondok Pesantren adalah "suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama atau kampus, di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau Madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari seorang atau beberapa kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik, serta independent dalam segala hal.[43]

Menurut Nurchalish Majid, sebagimana yang dikutip oleh HM. Amin Haedari dalam bukunya "*Masa Depan Pesantren*", Beliau mengatakan pesantren adalah artefak peradapan Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik dan *indigenous*.[44]

Sedangkan menurut Mastuhu, sebagaimana dikutip oleh Drs. Hasbullah dalam bukunya "*Kapita Selekta Pendidikan Islam*", yaitu pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari- hari.[45]

Dari beberapa definisi di atas, kiranya dapat memberikan gambaran kepada kita tentang pengertian pondok pesantren dan akhirnya dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud pondok pesantren adalah Lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari ajaran Islam untuk diamalkan

---

[43] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transpormasi Metodologi Menuju Demokrarisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 2

[44] HM. Amin Haedai, at. al., *Masa Depan Pesantren, Loc. Cit.*, h. 3

[45] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 1996), h. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren memiliki misi untuk mengembangkan dakwah Islam. Dalam pembelajaran, pondok pesanten memiliki ciri khas yang tidak dipraktekkan di lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya.

2. Asal mula dan perkembangan pesantren

Semenjak Islam masuk dan dikenalakan ke Nusantara melalui jalan damai pada awal abad ke-13 M. Islam secara perlahan tapi pasti memperoleh simpatik dari penduduk pribumi yang pada akhirnya Islam menjadi agama yang mempunyai pemeluk mayoritas terbanyak di Indonesia. Sebagai agama yang dominan, Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam hal pegajaran dan pendidikan bagi umat Islam Indonesia. Sistem yang digunakan terdiri dari dua tingkat, yaitu pengajian al-Qur'an dan pondok pesantren.[46]

Mengenai asal mula pesantren berdiri dan siapa pendirinya, para sejarawan masih beselisih pendapat. Oleh sebab itu penulis mengacu kepada buku yang diterbitkan oleh Depag RI yang berjudul "Pondok pesantren dan madrasah Diniyah". Karena penulis nilai dalam buku tersebut sudah bisa mewakili dari beberapa buku yang menjelaskan tentang sejarah pertumbuhan pesantren.

Sejarah pendidikan di Indonesia mencatat, bahwa pondok pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Ada dua

---

[46] Achmad Zaini, *K.H. Abdul Wahid Hasyim Pembaru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pesantren Tebuireng, 2011), h. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat mengenai awal berdirinya pondok pesantren di Indonesia. Pendapat pertama menyebutkan bahwa pondok pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri dan pendapat kedua mengatakan bahwa sistem pendidikan model pondok pesantren adalah asli Indonesia.[47]

Dalam pendapat pertama ada dua versi, ada yang berpendapat bahwa pondok pesantren berawal sejak zaman Nabi masih hidup. Dalam awal-awal dakwahnya, Nabi melakukannya dengan sembunyi-sembunyi dengan peserta sekelompk orang, dilakukan di rumah-rumah, seperti yang tercatat dalam sejarah, salah satunya adalah rumah Arqom bin Arqom. Sekelompok yang tergolong dalam *as-sabiqunal awwalun* inilah yang kelak menjadi printis dan pembuka jalan penyebaran agama Islam di Arab, Afrika, dn akhirnya menyebar ke seluruh dunia.[48]

versi kedua menyebutkan bahwa pondok pesantren mempunyai kaitan yang erat dengan tempat pendidikan yang khas kaum sufi. Pendapat ini berdasrkan fakta bahwa penyiaran Islam di Indonesia pada awalnya lebih banyak dikenal dalam bentuk kegiatan tarekat yang melaksanakan amalan-amalan dzikir da wirid tertentu. Pemimpin tarekat tersebut disebut kyai, yang mewajibkan pengikutnya melaksanakan suluk selama empat puluh hari dalam satu tahun dengan cara tinggal bersama-sama anggota tarekat dalam sebuah masjid untuk melaksanakan ibadah-ibadah di bawah bimbingan kyai. Untuk

---

[47] Depag RI, *Pondok Pesantren...*, *Loc. Cit.* , h. 7
[48] *Ibid.* , h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keperluan suluk inilah kyai menyediakan ruangan khusus untuk penginapan dan tempat memasak yang terdapat di kiri kanan masjid.[49]

Pendapat kedua mengatakan, pondok pesantren yang kita kenal sekarang ini pada mulanya merupakan pengambilalihan dari sistem pondok yang diadakan orang-orang Hindu di Nusantara. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa jauh sebelum datangnya Islam ke Indonesia, lembaga pondok pesantren pada masa itu dimaksudkan sebagai tempat pengajaran ajaran-ajaran agama Hindu. Fakta lain yang menunjukkan bahwa pondok pesantren bukan berasal dari trdisi Islam adalah tidak ditemukannya lembaga pondok pesantren di nagara-negara Islam lainnya.[50]

Pondok peantren Indonesia baru diketahui keberadaan dan perkembangannya setelah abad ke-16. Karya-karya klasik seperti serat cabolek dan serat centini mengungkapkan dijumpai lembaga-lembaga yang mengajarkan berbagai kitab Islam dalam bidang *fiqih, taswuf*, dan menjadi pusat-pusat penyiaran Islam yaitu pondok pesantren.[51]

---

[49] *Ibid.* , h.8
[50] *Ibid.*
[51] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ciri-ciri umum pesantren

Pada umumnya pesantren memiliki lima elemen dasar yang merupakan satu kesatuan sistem yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Lima elemen tersebut adalah:[52]

a. Pondok sebagai asrama bagi para santri, berkumpul dan belajar di bawah bimbingan kyai. Kata pondok disusun dengan kata pesantren menjadi pondok pesantren yang merupakan bentuk lembaga pendidikan ke-Islaman yang khas Indonesia.

b. Masjid. Masjid merupakan unsur yang sangat penting dalam pesantren, kerena di masjid inilah merupakan sentral pelaksanaan pendidikan di bawah asuhan kyai.

c. Pengajaran kitab klasik atau kitab kuning. Kitab-kitab klasik yang yang diajarkan di pesantren pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi delapan, yaitu: *Nahwu* dan *sharaf, fiqh, ushul fiqh, Hadits, tafsir, tauhid, tasawuf* dan cabang-cabang yang lain seperti *tarikh, balaghah* dan sebagainya.

d. Santri, yaitu para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren, baik tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar. Dalam bahasa lain ada *santri mukim* ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren, dan *santri kalong* ialah

---

[52]Masjkur, Anhari, *Integrasi Sekolah ke Dalam Sistem Pendidikan Pesantren*, (Surabaya: Diantama, 2007), Cet. K-1, h. 19-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren.[53]

e. Kyai. Kyai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Rata-rata pesantren yang berkembang di Jawa dan Madura sosok kyai begitu sangat berpengaruh, karismatik, berwibawa, sehingga amat disegani leh masyarakat di lingkungan pesantren. [54]Beliau merupakan figur atau sosok yang menjadi tokoh sentral atau tokoh panutan dalam lingkungan pesantren. Selain dianggap pemimpin tertinggi, kyai juga dianggap sebagai sumber belajar oleh para santrinya.[55]

Jadi sebuah lembaga pendidikan pesantren harus mempunyai lima elemen di atas, yaitu: Masjid sebagai pusat kegiatan, asrama santri sebagai tempat santri yang mukim, pengajian kitab-kitab klasik, santri dan kyai santri dan kyai inilah menjadi elemen yang sangat urjen karena yang menetukan pergerakan pesantren.

4. Tujuan pondok pesantren

Sebenarnya pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak memiliki formolasi tujuan yang jelas, baik dalam tataran institusional, kurikuler maupun instruksional umum dan khusus. Tujuan yang dimilikinya hanya ada

---

[53] Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurchalis Majid Terhadap Pendidikan Islam Trdisional*,(Jakarta: Quantum Teaching, 2005), Cet. Ke-2, h. 66

[54]HM. Amin Haedari, *Masa depan peesantren..., Loc. Cit.* , h. 28

[55] Depag RI, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007), Cet. Ke-1, h. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam angan-angan. Tujuan institusional pesantren yang lebih luas dengan tetap mempertahankan hakikatnya dan diharapkan menjadi tujuan pesantren secara nasional pernah diputuskan dalam musyawarah/lokakarya Intensifikasi pengebangan pondok pesantren di jakarta yang berlangsung pada 2 s/d 6 Mei 1978.[56]

Tujuan umum pesantren ialah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan mananamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadiakannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.[57]

Adapun tujuan khusus pesantren antara lain adalah:[58]

a. Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepda Allah. Berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
b. Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
c. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semanagat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia

---

[56] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transpormasi Metodologi.... Loc. Cit.*, h. 6
[57] *Ibid.*
[58] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA

pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan negara.[59]

Pada intinya tujuan khusus pesantren ialah mencetak *insanul kamil* yang bisa memposisikan dirinya sebagi hamba Allah dan khalifatullah/mandataris Allah di muka bumi ini, supaya bisa membawa *rahmat lil 'alamin.* Allah SWT. berfirman dalam kitab sucinya mengenai tujuan hidup dan tugas manusia di muka bumi.

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"..Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku".(QS. Adz Dzariyaat: 56).[60]

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً

"...Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". (QS. Al-Baqarah: 30).[61]

Dari kedua ayat di atas ini dapat kita pahami bahwa tujuan hidup dan tugas manusia di muka bumi adalah menjadi hamba Allah/ibadullah dan menjadi wakil Allah. Dengan demikian tujuan pendidikan pesantren selaras dengan apa yang difirmankan oleh Allah SWT.

---

[59] *Ibid.*
[60] *Al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Indonesia,* QS.51:56.
[61] *Ibid.*, QS. 2:30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pola Pendidikan Pesantren

1. Karateristik pendidikan podok pesantren

Peantren merupakan lembaga pendidikan yang unik dan sulit didefinisikan secara sempurna, akan tetapi kita bisa mengidentifikasi ciri-ciri pendidikan pesantren. Ciri-ciri tersebut antara lain:[62]

a. Adanya hubungan yang angkrab antara santri dengan kyainya. Kyai sangat memperhatikan santrinya.

b. Kepatuhan santri kepada kyai. Para santri menganggap bahwa menentang kyai , selain tidak sopan juga dilarang agama.

c. Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesatren.

d. Kemandirian amat terasa di pesantren. Para santri mencuci pakaian sendiri, membersihkan kamar tidurnya sendiri dan memasak sendiri

e. Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pesantren.

f. Disiplin sangat dianjurkan untuk menjaga kedisiplinan ini pesantren biasanya memberikan sanksi-sanksi edukatif.[63]

g. Kehidupan dangan tingkat religius yang tinggi, berani menderita untuk mencapai tujuan.

---

[62] M. Sulthon dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: LB. Pressindo, 2006), Cet. Ke-1, h. 12-13

[63] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ciri-ciri di atas biasanya masih dipertahankan oleh pesantren-pesantren salaf, karena hal itu merupakan cirikhas dari sebuah pesantren yang sangat menjunjung tinggi kekeluargaan dan keihklasan akan tetapi tetap dalam koridor etika-etika pesantren. Sedangkan dalam pesantren modern cirikhas di atas mulai sudah terkikis sedikit demi sedikit.

2. Model pendidikan pondok pesantren

Menurut penemuan Soedjoko Prasodjo, dalam buku "*Integrasi Sekolah ke Dalam Sistem Pendidikan Pesantren*", pondok pesantren mempunyai lima pola, dari yang sederhana sampai yang paling maju. Lima pola tersebut ialah:[64]

a. Pesantren yang terdiri atas masjid dan rumah kyai.
b. Pesantren yang terdiri atas masjid, rumah kyai, pondok tempat tinggal santri.
c. Pesantren yang terdiri atas masjid, rumah kyai, pondok tempat tinggal santri dan madrasah
d. Pesantren yang terdiri atas masjid, rumah kyai, pondok tempat tinggal santri, madrasah dan tempat tinggal latihan keterampilan
e. Pesantren yang terdiri atas masjid, rumah kyai, pondok tempat tinggal santri, madrasah, tempat tinggal latihan keterampilan, sekolah agama atau umum, dan perguruan tinggi agama atau umum.[65]

---

[64]Masjkur Anhari, *Integrasi Sekolah ke dalam sistem Pendidikan... Loc. Cit.*, h. 22
[65] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi semua pesantren secara umum memiliki bangunan fisik yang terdiri dari masjid, asrama santri, pengajian kitab klasik dan rumah kyai, elemen-elemin ini menjadi cirikhas setiap pesantren sekaligus kita bisa menilai seperti apakah pola pesantren yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan tersebut.

Penggolongan pesantren menjadi beberapa pola di atas hanya dilihat dari segi fisiknya, akan tetapi jika kita melihat secara keseluruhan atau secara garis besar, lembaga pesantren dapat dikatagorikan ke dalam dua bentuk besar yaitu:

a. Pondok pesantren salafiyah

Salaf artinya "lama", "dahulu", atau "tradisional". Pondok pesantren *salafiyah* adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilakkan secara individual atau keluompok dengan konsentrasi pada kita-kitab klasik, berbahasa arab. Penjenjangan tidak didasarkan pada satuan waktu, tetapi berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari. Dengan selesainya satu kitab tertentu, santri dapat naik jenjang dengan mempelajari kitab yang kesukarannya lebih tinggi. Demikian seterusnya. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan modern yang dikenal sistem belajar tuntas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan cara ini, santri dapat lebih intensif mempelajari suatu cabang ilmu.[66]

Pengertian pesantren *Salafi* yang lebih simple: adalah pesantren yang tetap mempertahankan sistem (materi pengajaran) yang sumbernya kitab–kitab klasik Islam atau kitab dengan huruf Arab gundul (tanpa baris apapun). Sistem sorogan (individual) menjadi sendi utama yang diterapkan. Pengetahuan non agama tidak diajarkan.[67]

b. Pola pendidikan pesantren kholaf ('Ashriyah)

Kholaf artinya "kemudian" atau "belakang", sedangkan *ashri* artinya "sekarang" atau "modern". . Pondok pesantren *khalafiyah* adalah pondokpesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui sutuan pendidikan formal, baik madrasah (SD,MTs, MA atau MAK), maupun sekolah (SD, SMP, SMU dan SMK), atau nama lainnya, tetapi dengan pendekatan klasikal. Pembelajaran pada pondok pesantren modern dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan, dengan satuan program didasarkan pada satuan waktu, seperti catur wulan, semester, tahun/kelas, dan seterusnya. Pada pondok pesantren *khalafiyah*, "pondok" lebih banyak berfungsi sebagai asrama yang memberikan lindkungan kondusif untuk pendidikan agama.[68]

---

[66] Depag RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah... Loc. Cit.* , h. 29-30

[67] Muhammad Ya'cub, *Pondok Pesantren Dan Pembangunan Desa*, (Bandung: Angkasa, 1984), 23

[68] Depag RI, *Pondok Pesantren....Op. Cit*, h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kurikulum dan Metode pembelajaran pesantren

Pesantren dalam arti sebagai lembaga pendidikan non formal yang hanya mempelajari ilmu-ilmu agama yang bersumber pada kitab-kitab kuning atau kitab-kitab klasik, maka materi kurikulumnya mencakup ilmu *tauhid, tafsir,* ilmu *tafsir, Hadits,* ilmu *haits,* ilmu *fiqh, ushul fiqh* ilmu *tasawuf,* ilmu *akhlak,* bahasa arab yang mencakup *nahwu, sharaf, balaghah, badi', bayan, mantiq,* dan *tajwid.*[69]

Penggunaan basar kecilnya kitab kuning disesuaikan dengan tingkat kemampuan pemahaman santri. Biasanya bagi santri yang baru masuk pesantren masih tingkat awal, maka kitab yang dipergunakan adalah kitab kecil yang bahasa dan bahasannya lebih mudah dan selanjutnya diteruskan dengan kitab-kitab lebih besar dan lebih sukar.[70]

Sedagkan metode atau model dan bentuk pembelajaran yang digunakan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, di mana ketiganya mempunyai cirikhas tersendiri, yaitu[71]

a. Sorogan. Kata sorogan berasal dari bahasa Jawa yang berarti "sodoran atau disodorkan". Maksudnya suatu sistem belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya. Seorang kyai menghadapi santri satu

---

[69] Masjkur Anhari, *Integrasi Sekolah ke dalam Sistem Pendidikan* . *Loc. Cit.* , h. 24
[70] *Ibid.* , h. 24
[71] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,,,,,Loc. Cit.* , h. 50-52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persatu, secara begantian. Pelaksanaanya, santri yang banyak datang bersama, kemudian mereka antri menuggu giliran masing-masing.

b. Bandungan. Metoda ini sering disebut dengan *halaqah*, di mana dalam pengajian, kitab yang dibaca oleh kyai hanya satu, sedangkan para santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai.

c. Weton. Istilah weton berasal dari bahsa Jawa yang diartikan berkala atau berwaktu. Pengajian weton tidak merupakan pengajian rutin harian, misalnya pada setia selesai shalat Jum'at dan selainnya.[72]

Apa yang dibaca kyai tidak bisa dipastikan, terkadang dengan kitab biasanya atau dipastikan dan dibaca secara berurutan, tetapi kadang-kadang guru hanya memetik sana sini saja, peserta pengajian weton tidak harus membawa kitab.[73]

Selain yang tiga di atas ada lagi metode-metode yang diterapkan dalam pesantren seperti, musyawarah/bahtsul masa'il. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang mirip dengan metode diskusi. Beberapa santri membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh kyai/ustadz untuk mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Juga ada metode hafalan

---

[72] *Ibid.*
[73] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*muhafazha*h), demonstrasi/pratek *ubudiyah, muhawarah, mudzakarah, majlis ta'lim.*[74]

Bagi pesantren khalaf/modern kurikulum maupun metode di atas biasanya sudah banyak dimodifikasi, diinovasi dan penambahan metode-metode pengajaran yang lain.

Pimpinan-pimpinan pesantren yang tergabung dalam *Rabithat Ma'ahid* telah mempraktekkan metode-metode yang sangat beragam, bahkan mereka sudah menetapkan dalam muktamar ke-1 pada 1959, yang meliputi metode tanya jawab, diskusi, imla', muthala'ah, proyek, dialog, karya wisata, hafalan/verbalisme, sosiodrama, widyawisata (studi banding/tour), problem solving, pemberian situasi, pembiasaan, dramatisasi (percontohan tingkah laku), reinforcement (penguatan), stimulus respon dan sistem modul.[75]

Dari penjelasan di atas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa model pendidikan pesantren secara global dibagi menjadi dua katagori yaitu pendidika pesantren salaf dan modern dengan ciri-ciri yang disebutkan di atas, baik secara fisik/perangkat kasar maupun secara perangkat lunak.

---

[74] HA. Masjkur Anhari, *Integrasi Sekolah.....Loc. Cit.* , h. 27
[75] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transpormasi Metodologi.... Loc. Cit.* , h. 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga Dakwah Islam Indonesia

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Dakwah Islam Indonesia

Nama organisasi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) selalu dikaitkan dengan nama Islam Jama'ah atau Darul Hadits yang didirikan oleh Nurhasan Ubaidillah Lubis pada tahun 1952, seirig dengan berdirinya pesantren Burengan di Kediri. Ia merupakan keturunan asli pribumi Jawa Timur. Ayahnya bernama Abdul Aziz bin Thahir bin Irsyad. Ia lahir di Desa Bangi, Purwoasri, Kediri pada tahun 1915.[76]

Islam Jama'ah itu sendiri bukanlah gerakan yang memproklamirkan diri, melainkan bahasa pengidentifikasian para pihak. Sejak tahun 1963, pesantren "tempat persemaian kader" tersebut telah diserahkan kepemimpinannya kepada Drs. Nurhasyim (alumni IAIN Suana Kalijaga, Jogyakarta), dengan tetap menempatkan Ustadz Nurhasan sebagai guru ngajinya.[77]

Pada masa pengelolaan pesantren Burengan inilah, berbagai kekeliruan dalam pengamalan ajaran Islam Jama'ah, didakwah banyak terjadi. Oleh karena itulah, Organisasi ini dilarang oleh Jaksa Agung Republik

---

[76] Habib Setiawan, at. al., *After New Pradigm: Catata Ulma Tentang LDII*, (Jakarta: Pusat Studi Islam Madani Institut, 2008), Cet Ke-1, h. 1

[77] *Ibid* , h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia pada tahun 1971 (SK Jaksa Agung RI No. Kep-089/D.A/10/1971 tanggal 29 Oktober 1971). Karena dianggap sebagai aliran sesat.[78]

Setelah aliran tersebut dilarang kemudian berganti nama dengan Lembaga Karyawan Islam (LEMKARI) pada tahun 1972 (tanggal 13 Januari 1972). Namun dengan adanya UU No. 8 tahun 1985, LEMKARI sebagai singkatan Lembaga Karyawan Islam sesuai MUBES II tahun 1981 ganti nama dengan Lembaga Karyawan Dakwah Islam yang disingkat juga LEMKARI. [79]

LEMKARI secara resmi masuk sebagai komponen GOLKAR pada tahun 1974 berdasarkan rekomendasi Pangkopkamtibda Jawa Timur dan rekomendasi DPD Golkar Jawa Timur. Pada saat berlangsungnya reuni keluarga alumni Ponpes Burengan Banjaran Kediri tahun 1975, dengan pengarahan Ketua umum DPP Golkar (Bapak H. Amir Murtanto, SH-alm), seluruh alumnus pondok pesantren tersebut menyatakan secara aklamasi bergabung dengan GOLKAR. Peristiwa ini juga merupakan Mubes LEMKARI. Sejak saat itu maka LEMKARI merupakan wadah kegiatan dakwah dan pendidikan dengan skala nasional dan dapat mempunyai perwakilan di propinsi seluruh Indonesa.[80]

LEMKARI atau LDII pada masa sekarang sudah tidak terikat dengan partai politik manapun, hal ini brdasarkan hasil Rapimnas LDII 2009 yang

---

[78] *Ibid.* . h

[79] *Islam Jama'ah Lemkari LDII Sebuah Aliran Sesat Khawarij Gaya Baru*, www. Geocties.com/pakdenono.

[80] Muhammad Herkha Istiarto, *Peranan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)*, (Semarang: UNNES, 2007), h. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebutkan, LDII sebagai organisasi kemasyrakatan bersikap netral aktif dan menyerukan kepada seluruh warganya untuk mengawal Pilpres 2009 agar dapat sungguh-sungguh berjalan secara demokratis. LDII mempersilahkan wargannya untuk menentukan pilihan sesuai dengan pertimbangannya masing-masing.[81]

Pada tanggal 10 s/d 12 Juni 1981 diadakan Musyawarah Besar LEMKARI II (MUBES LEMKARI II) di Jakarta. Menegakan fungsi dakwah, nama Lembaga Karyawan Islam (LEMKARI), kepanjangannya ditambah menjadi Lembaga Karyawan Dakwah Islam. Pada waktu itu, ditetapkan kedudukan Direktorium Pusat LEMKARI dipindahkan dari Kediri ke Jakarta.[82]

Pada tanggal 2 s/d 4 Mei 1986, LEMKARI mengadakan MUBES III di Jakarta, dimana pada saat itu ditetapkan dalam Anggaran Dasar menerima Pancasila sebagai satu-satunya azas organisasi LEMKARI sesuai dengan undang-undang No 8 tahun 1985. Pada tanggal 19 s/d 20 Nopember 1990, LEMKARI mengadakan MUBES IV di Jakarta, pada saat itu ditetapkan perubahan Lembaga Karyawan Dakwah Islam (LEMKARI) menjadi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).[83]

Perubahan nama tersebut terjadi karena nama LEMKARI dianggap sudah menjadi nama organisasi Karatedo Indonesia, yaitu Lemkari, namun

---

[81] DPP LDII, *Himpunan Hasil Rapimnas LDII*, (Jakarta: 10-11 Juni 2009).
[82] Muhammad Herkha Istiarto, *Peranan LDII..., Op. Cit.*, *h.* 43
[83] Hartono Ahmad Jaiz, *Bahaya Islam Jama'ah Lemkari LDII*, (Jakarta: LPPI, 1998), h. 265

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kepanjangan lain, yaitu Lembaga Karatedo Indonesia.[84] Setelah berganti nama menjadi LDII organisasi ini mengalami perkembangan yang sangat pesat diseluruh daerah di Indonesia, bahkan sampai di daerah-daerah yang terpencil. Dalam perkembangannya LDII banyak mendapat kritik dan kontroversi dari masyarakat-masyarakat setempat, LDII dianggap sebagai salah satu dari aliran-aliran sesat yang ada di Indonesia.

LDII sebagai salah satu Ormas Islam yang keberadaannya sejak 3 Januari 1972, dan ini merupakan perwujudan hak warga negara sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dari mulai Undang-undang Dasar 1945 pasal 28 mengenai kebebasan berkumpul dan mengeluarkan pendapat dan pelaksanaannya diatur dengan Undang-undang No. 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan. PP No. 18 Tahun 1986, dan Permendagri No. 5 Tahun 1986 terutama dalam Pasal 13 yang mengatur tentang keberadaan LDII di berbagai tingkatan mulai Dewan Pimpinan Pusat (DPP) sampai Pimpinan Anak Cabang (PAC), keberadaan ini ditandai dengan keharusan adanya papan nama di masing-masing sekretariat yang spesifikasi dan kualifikasinya diatur dalam Permendagri No. 5 Tahun 1986 serta AD dan ART LDII.[85]

Berarti LDII sebagai Ormas Islam yang cakupannya nasional, keberadaannya resmi/legal dan dijamin oleh peraturan perundangan yang berlaku serta mendapatkan dukungan dari masyarakat dan pemerintah.

---

[84] *Ibid.* , h. 265

[85] Muhammad Herkha Istiarto, *Peranan LDII, Loc. Cit.* , h. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai bukti bahwa LDII mendapat dukungan, baik dari masyarakat maupun pemerintah, adalah meningkatnya jumlah Pengurus Anak Cabang PAC), Pengurus Cabang (PC), sampai Dewan Pengurus Daerah (DPD) Kabupaten atau Kota di seluruh Indonesia. Sebagai gambaran, pada saat ini sudah mempunyai 32 DPD Propinsi, 302 DPD Kabupaten dan Kota, 1.637 PC (Pimpinan Cabang) di Kecamatan, 4.500-an PAC (Pimpinan Anak Cabang) di Desa/Kelurahan.[86]

LDII terus mengalami kemajuan pesat secara keseluruhan, bahkan sekarang sudah mempunyai perwakilan di beberapa negara seperti Amerika, Australia, New Zealand, Jerman dan di Makkah Arab Saudi.[87] Di sisi lain, dalam program LDII sebagai ormas Islam tidak hanya mencapai kemajuan sebagaimana diuraikan di atas. Tetapi sama dengan institusi lain pada umumnya, selalu menghadapi hambatan-hambatan di antaranya adanya beberapa pihak baik individu maupun secara berkelompok terkadang mempermasalahkan keberadaan LDII. Hal ini memunculkan kesalah pahaman karena adanya provokasi sebagai akibat munculnya isu negatif baik dari media cetak maupun media elektronik secara sepihak.[88]

Untuk mengukuhkan ekseptabilitas publik, LDII mengeluarkan konsep Pradigma Baru pada tahun 2005. Dalam Musyawarah Nasional (Munas)-nya

---

[86] *http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Dakwah_Islam_Indonesia*, diakses, 07 mei 2011

[87] Hartono Ahmad Jaiz, *Aliran dan Paham Sesat di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2002), h. 74

[88] Triharyono, *Humas Pesantren LDII Sabilurrosyidin*, (Surabaya: Senin Aprel 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahun 2005, LDII menegaskan secara mutlak untuk tidak berafiliasi dengan golongan ataupun partai politik manapun. Konsep tersebut juga diterjemahkan sebagai sikap organisasi yang lebih terbuka dengan pihak luar.[89]

Meski demikian, stigma negatif terhadap LDII masih tidak berhenti. Merespon hal itu, sekaligus memperhatikan Surat Keputusan Komisi Fatwa MUI nomor 03/KEP/KF-MUI/IX/2006 tertanggal 04 September 2006, Rapat Kerja Nasional (Rakernas) LDII tahun 2007 menetapkan Pernyataan Klarifikasi LDII yang menegaskan bahwa LDII bersedia, bersama dengan ormas-ormas Islam lainnya, mengikuti landasan berfikir keagamaan yang ditetapkan MUI.[90]

2. Tujuan Lembaga Dakwah Islam Indonesia

Lembaga Dakwah Islam Indonesia merupakan organisasi keagamaan yang menghimpun bagian dari potensi Bangsa dan bertujuan memberikan peningkatan bagi kualitas sumber daya manusia, kualitas hidup dan kualitas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai bagian dari kontribusi untuk pencapaian tujuan nasional. Untuk mencapai tujuan LDII, telah dirumuskan pokok-pokok program LDII yang disesuaikan dengan realitas kehidupan aktual, kontekstual dan fungsional yang secara konseptual merupakan penerapan Catur Sukses LDII yang dirumuskan dalam pokok-

---

[89] Habib Setiawan, at. al., *after new pradigm LDII, Loc. Cit.* , h. 3-4
[90] *Ibid.* , h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pokok program umum LDII, yang telah dijabarkan lebih lanjut dalam kebijakan dan langkah-langkah yang sistematis serta terencana, sehingga memudahkan pelaksanaannya.[91]

Lembaga Dakwah yang berazaskan Pancasila ini bermaksud melakukan atau melaksanakan dan berperanserta menghimpun seluruh potensi bangsa, yang memiliki persamaan cita-cita, wawasan, dan tujuan, sehingga memiliki satu visi dan persepsi dalam menggalang persatuan dan kesatuan bangsa dalam negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.[92]

Sedangkan tujuan dari Lembaga Dakwah Islam Indonesia ini ialah meningkatkan kualitas peradaban, hidup, harkat dan martabat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta turut serta dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa guna terwujudnya masyarakat madani yang demokratis dan berkeadilan sosial berdasarkan Pancasila, yang diridhoi Allah Subhanahu Wa ta'ala.[93]

---

[91] DPP LDII, *Himpunan Keputusan Munas VI AD LDII*, (Jakarta: 11-13 Mei 2005)

[92] *Derektori Lembaga Dakwah Islam Indonesia*, (Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat LDII, 2006), Edisi Ke-3, h 4

[93] *Ibid.* , h 4-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dalam bidang pendidikan keagamaan:[94]

1) Mengusahakan peningkatan pendidikan di pondok-pondok, masjid-masjid, dan surau-surau dalam rangka mempertinggi akhlak agama serta mewujuudkan toleransi beragama.
2) Menyelenggarakan pengajian-pengajian agama di masjid-masjid, surau-surau dan dalam lingkungan keluarga yang menghendaki.
3) Menyelenggarakan ceramah-ceramah keagamaan berdasrkan al-Qur'an dan Hadits.
4) Mengusahakan pendidikan perpustakaan untuk mempertinggi mutu pengetahuan.
5) Mendidik guru-guru agama dalam usaha memperluas pengajaran agama.[95]

Dari beberapa tujuan pendidikan keagamaan LDII ini, berarti Lembaga Dakwah ini sangat memperhatikan pentingnya pendidikan agama bagi warganya, terbukti dengan usaha mereka untuk menyelenggarakan pendidikan-pendidikan agama disegala penjuru, terutama tempat-tempat strategis, seperti masjid, surau, pesantren dan tempat-tempat berkumpulnya masyarakat.

---

[94] Mundir Thohir, *Islam Jama'ah dan LDII, Doktren Islam Jama'ah dan Sosialisasinya dalam Membentuk Kesalehan Warga LDII*, (Kediri: Stain Kediri Press, 2009), h. 18

[95] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

b. Pendidikan/partisipasi kemasyarakatan:[96]

1) Mengusahakan peningkatan pengetahuan umum bagi para warga.
2) Menyelenggarakan pelajaran-pelajaran pengetahuan umum di pondo-pondok.
3) Menyelegarakan latihan-latihan kerja dalam bidang pembangunan masyarakat.
4) Menyelenggarakan pelajaran-pelajaran keguruan yang berhubungan dengan pembangunan masyarakat.
5) Mengusahakan unit-unit kerja dalam bidang kejujuran, di antaranya: peternakan dan perikanan.[97]

Di samping usaha-usaha mereka untuk menggalakkan pemahaman agama disemua penjuru, mereka juga berusaha tampil lebih profesional dengan menyelenggarakan pendidikan-pendidikan umum dan ketermpilan.

3. Prinsip Pemahaman Agama warga Lembaga Dakwah Islam Indonesia

Kemunculan LDII sebagai gerakan keagamaan merujuk kepada al-Qur'an dan Hadits secara tekstual. Kedudukan kitab suci dalam pemikiran keagamaan LDII sangat sentral, karena ia merupakan wahyu Tuhan dan memiliki kebenaran mutlak yang harus diterima apa adanya. Dari kitab sucilah warga Islam Jama'ah mengetahu dan mengenal Tuhan, mengetahui kehendak Tuhan, petunjuk-petumjuknya, beragama dengan benar dan

---

[96] *Ibid.* , h. 19
[97] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya melaui kitab suci jugalah manusia masuk surga dan terhindar dari api negara.[98]

Begitu pentingnya kedudukan kitab suci, maka setiap warga Islam jama'ah wajib mempelajari dan mengamalkannya. Kitab suci merupakan pedoman hidup universal yang bisa dipahami sitiap orang. Tidak ada sistem perwalian dalam memahami kitab suci misalnya harus melalui elit agama (ulama) dan baru diberikan pada umatnya. Sebab kalau yang terkhir ini terjadi, bukan kitab suci yang diamalkan umat Islam, melainkan pemahaman, pemikiran dan mungkin juga interest para ulama itu.[99]

Pemahaman agama hurus tetap dalam koridor kehendak tuhan dalam wahyunya itu. Dalam arti biar wahyu sendirilah yang menjelaskan baik berupa ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits yang shahih. Untuk itu terdapat mekanisme pemahaman kita suci dalam LDII yang dinamakn sistem mangqul. Mangqul adalah sistem pemahaman berangkai dan turun temurun (*muttashil*) mulai dari Nabi, para sahabat, para tabi'in dan seterusnya sampai sekarang.[100]

Menurut pandangan LDII kitab suci al-Qur'an terutama dan pertama-tama memuat hukum-hukum agama. Di luar itu warga LDII lebih bersikap hati-hati, walaupun masyarakat luas memandangnya sebagai suatu kebaikan. Kerena hukum-hukum yang termaktup dalam kitab suci bersifat pasti, maka pola keberagamaan warga LDII tampak mantap, sekaligus juga tegang, karena

---

[98] *Ibid.* , h. 59
[99] *Ibid.*
[100] *Ibid.* , h. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pikirannya senantiasa dipenuhi seperangkat perintah dan larangan, serta pertimbangan untuk mengejar pahala (surga) dan menghindari dosa (neraka). Konsekuensi dari cara pandang ini, ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits-Hadits yang populer di LDII adalah berbicara tentang perintah dan larangan dengan segala konsekuensinya, misalnya surga dan neraka.[101] Salah satu ayat yang dipegang oleh mereka ialah firman Allah SWT. Yang berbunyi:

وَتِلْكَ ٱلْجَنَّةُ ٱلَّتِىٓ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

"...*Dan Itulah surga yang diwariskan kepada kamu disebabkan amal-amal yang dahulu kamu kerjakan.(QS. A-Zuhruf:72)*[102]

Paham Islam Jama'ah dalam memahami al-Qur'an dan Hadits, Ittiba' Amir (mengikuti amir). Di samping itu mereka menulak kitab-kitab hasil ijtihat ulama', seperti kitab fiqih, tafsir, tauhid. Kitab-kitab itu dianggap sebagai penyesat belaka.[103]karena menurut mereka warisan yang ditinggalkan Nabi hanya Al-Qur'an dan Hadits.

4. Bentuk organisasi LDII

Berdasar Pasal 12 Anggaran Dasar LDII, Struktur Organisasi LDII terdiri dari :[104]

a. DPP (Dewan Perwakilan Pusat, berada di Jakarta).

---

[101] *Ibid.* , h. 62
[102] *Al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Indonesia.*
[103] *Mundir Thahir, Islam Jama'ah dan LDII..., Op. Cit.,* h.63
[104] Dewan Pimpinan Pusat LDII, *Direktori LDII, Anggaran Dasar*, (Jakarta 2002)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. DPD Provinsi (Dewan Perwakilan Provinsi, berada di 33 Provinsi di Indonesia).

c. DPD Kota/Kabutapen (Dewan Perwakilan Daerah Kota/Kabupaten, berada di Kota atau Kabupaten dari tingkat DPD Provinsi di atasnya).

d. PC (Pimpinan Cabang, berada di Kecamatan dari tingkat DPD Kota/Kabupaten di atasnya).

e. PAC (Pimpinan Anak Cabang, berada di Kelurahan dari tingkat PC di atasnya).

Susunan Dewan Pimpinan Pusat LDII:[105]

a. Dewan Pengawas.

b. Pengurus Harian.

c. Departemen – Departemen:

1) Departemen Organisasi, Kaderisasi Dan Keanggotaan.

2) Departemen Pendidikan Agama dan Dakwah.

3) Departemen Pendidikan Umum dan Pelatihan.

4) Departemen Pengabdian Masyarakat.

5) Departemen Pemuda, Kepanduan, Olahraga, dan Seni Budaya.

6) Departemen Hubungan antar Lembaga dan Hubungan Luar Negeri.

7) Departemen Komunikasi, Informasi dan Media.

8) Departemen Litbang, IPTEK, Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup.

[105] Dokumen kelengkapan organisasi, Lembaga Dakwah Islam Indonesi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Departemen Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat.

10) Departemen Hukum dan Hak Azasi Manusia.

11) Departemen Pemberdayaan Perempuan dan Kesejahteraan Keluarga.[106]

Dilihat dari bentuk organisasinya, Lembaga Dakwah Islam ini sangat terstruktur dengan rapi, sehingga tidak mustahil organisasi ini mengaku sangat pesat perkembangannya. Di samping itu secara fisik maupun fisikis kesejahteraan jama'ahnya sangat terjamin kalau dilihat dari departemen-departemen yang mereka tangani dan pedatnya koordinasi mereka, biasanya mereka melakukan hal itu ketika mereka mengadakan pengajian ditingkat daerah. Setiap minggunya minimal dua kali.

5. Keanggotaan LDII

Berdasar pada AD Pasal 10, syarat untuk menjadi anggota LDII adalah Warga Negara Republik Indonesia,[107] yang :

a. Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Setia kepada Pancasila dan UUD 45.

c. Menyatakan diri dengan sukarela menjadi anggota LDII.

d. Menerima menyetujui dan sanggup taat terhadap keputusan musyawarah/rapat dan Peraturan Organisasi.

e. Bersedia mengikuti segala kegiatan sesuai dengan Program Kerja Organisasi.[108]

---

[106] *Ibid.*

[107] DPP LDII, Direktori/Aanggaran Dasar LDII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa syarat untuk menjadi anggota organisasi kita bisa melihat, bahwa organisasi ini mulai sudah menerima Pancasila dan UUD 45 sebagai asas dan pedomannya. Dengan begitu, berarti organisasi keagamaan ini sudah tidak tertutup dari ormas-ormas lain maupun dari warga Indonesia yang berkenan untuk menjadi bagian dari mereka.

Berdasarkan AD/ART organisasi tersebut bahwa sesungguhnya anggota LDII terdiri dari 2 (dua) kategori yaitu Katagori I Anggota LDII ; Yang kesehariannya sebagai struktural dalam kepengurusan LDII dari TK Pusat (Nasional) Maupun Tingkat terbawah yaitu PAC (Kelurahan/Desa). Anggota tersebut dipilih oleh warganya berdasarkan hasil musyawarah. Kemudian masa baktinya selama 1 periode yaitu 5 tahun. Kepengurusan tersebut dapat dipilih kembali jika sudah selesai masa baktinya. Kategori II Warga LDII : mereka adalah bukan anggota LDII, mereka biasanya terdiri dari keluarga anggota LDII, ataupun warga negara Indonesia yang ingin secara sukarela belajar menuntut ilmu al-Quran dan Hadits di Organisasi LDII. Mereka diberikan hak suara dalam organisasi.[109]

6. Tempat dan Aktifitas Pengajian LDII

LDII menyelenggarakan pengajian al-Qur'an dan al-Hadits dengan rutinitas kegiatan yang cukup tinggi. Di tingkat PAC (Desa/Kelurahan) umumnya pengajian diadakan 2-3 kali seminggu, sedangkan di tingkat PC

---

[108] *Ibid.*

[109] *http: id.wikipedia.org/wiki Lembaga_Dakwah_Islam_Indonesia*, diakses 07, Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Kecamatan) diadakan pengajian seminggu sekali. Untuk memahamkan ajarannya, LDII mempunyai program pembinaan cabe rawit (usia prasekolah sampai SD) yang terkoordinir diseluruh masjid LDII.[110]

Selain pengajian umum, juga ada pengajian khusus remaja dan pemuda, pengajian khusus Ibu-ibu, dan bahkan pengajian khusus Manula/lanjut usia. Ada juga pengajian UNIK (usia nikah). Disamping itu ada pula pengajian yang sifatnya tertutup, juga pengajian terbuka . Pada musim liburan sering diadakan kegiatan pengkhataman al-Qur'an dan Hadits selama beberapa hari yang biasa diikuti anak-anak warga LDII dan non LDII untuk mengisi waktu liburan mereka. Dalam pengajian ini pula diberi pemahaman kepada peserta didik tentang bagaimana pentingnya dan pahalanya orang yang mau belajar dan mengamalkan al-Qur'an dan Hadits dalam keseharian mereka. Semua kegiatan ini dilaksanakan di Masjid-masjid LDII atau di Pesantren LDII.[111]

B. Kondisi Obyektif Pesantren LDII Sabilurrosyidin

1. Potret pesantren LDII "Sabilurrosyidin"

LDII membangun lingkungan masjid dan pesantren berarah dan bertujuan untuk menciptakan tatanan kehidupan yang harmonis di dalam segala aspek kehidupan mengacu kepada kemaslahatan umat. Hal ini

---

[110] *Ibid.*
[111] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuntut pentingnya aktualisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat.[112]

Pesantren Sabilurrosyidin yang diresmikan 15 Mei 1997 oleh Sunarto Sumoprawiro (Wali Kota Surabaya) ini merupakan pesantren mini/cabang dari pesantren pusat (Burengan/Wali Barokah) Kediri yang didirikan oleh K.H. Nurhasan Al Ubaidillah pada tahun 1952 dengan nama pesantren Burengan-Banjaran Kediri. Pesantren ini menjadi salah satu pusat kegiatan keagamaan jamaah Lembaga Dakwah Islam Indonesia.[113]

Secara formal semua pesantren LDII, tidak dapat dipisahkan dengan organisasi LDII. Begitu juga pesantren Sabilurrosyidin ini, antara pesantren dan organisasi LDII memiliki ikatan historis dan emosional yang sangat erat. Dalam artian pesantren Sabilurrosyidin merupakan pesantren yang berada di bawah payung organisasi LDII. Sebaliknya organisasi LDII mewadahi kepentingan-kepentingan pesantren dalam berhubungan dengan lembaga-lembaga lain baik pemerintah maupun non-pemerintah. Dimensi-dimensi kegiatan dakwah dari organisasi LDII terutama yang menyangkut pendidikan para mubaligh dipersiapkan dan digodok oleh pesantren. Jadi ada semacam hubungan timbal balik antara keduanya.[114]

Penggodokan santri calon mubaligh di pesantren mini/cabang Sabilurrosyidin ini berfungsi mendidik dan mempersiapan santri lokal agar

---

[112] DPP LDII, *Himpunan Hasil Rakernas LDII* (Jakarta: 6-8 Maret 2007), h. 31-32
[113] Hasil pengamatan dan wawancara dengan Rofiqo (Muballigh P.Sabilurrosyidin), 06-07-11
[114] Wawancara dengan Chriswanto Santoso, (*ketua DPP II LDII Jatim*), 23 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa mengikuti test di pesantren Burengan Kediri, guna disebar ke masjid-masjid binaan LDII yang berada di tingkat PC atupun PAC. Di kota Surabaya masjid binaan LDII sudah sebanyak 50 masjid. [115]

Pada saat ini hampir setiap daerah setingkat kabupaten/kota atau setingkat DPD (Dewan Pimpinan Daerah) LDII Kabupaten/Kota sudah memiliki pesantren mini. Namun demikian belum ada jumlah yang pasti mengenai hal ini. [116]

> Bapak Muttaqin, "LDII sudah mempunyai 114 pesantren di seluruh Indonesia, di Surabaya saja sudah ada tiga pesantren: PP. Sabilurrosyidin Gayungan, PPM. Khorul Huda Ngenden, PP.Sirathal Mustaqim Tandes. Yang jelas bahwa saat ini LDII sudah memiliki cabang di 33 Propinsi (DPD Propinsi), 302 DPD Kabupaten/ Kota, 1637 PC (Pengurus Cabang) di tingkat Kecamatan, dan 4.500 PAC (Pengurus Anak Cabang) di tingkat Desa".[117]

Dilihat dari sistem kelembagaan maupun sistem pendidikan yang dikembangkan, pasantren LDII "Sabilurrosyidin" sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pesantren-pesantren di luar LDII. Hal ini bisa dimaklumi karena Nurhasan Ubaidillah (pendiri pertama pesantren LDII) sendiri mantan sentri di berbagai pesantren di tanah air dan lembaga pendidikan *Darul Hadist* di Mekkah, yang modelnya juga seperti pesantren. Perbedaan-perbedaan antara pesantren LDII dangan pesantren "*salafiyah*" lainnya merupakan bentuk dari modifikasi-modifikasi yang dilakukan Nurhasan.[118]

---

[115] *Ibid.*
[116] Bapak Muttaqin, *Bidang Pendidikan di Pesantren Sabilurrosydin*, 21-06-11
[117] *Ibid.*
[118] Mundir Thohir, *Islam Jama'ah dan LDII*, Loc. Cit. , h. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan fisik pesantren LDII "Sabilurrosyidin" ialah bangunan utamanya terdiri dari masjid, asrama santri, aula, kantor dan rumah muballigh/pimpinan. Sistem organisasinya terdiri dari pimpinan pondok dan bagian-bagiannya. Sistem pendidikannya merupakan lembaga pendidikan non formal dan bersifat tradisional; tidak menggunakan system klasikal, melainkan menggunakan system sorogan/bandongan. Peserta didiknya ada santri yang tinggal di asrama, santri kalong, dan santri bulanan (santri yang mengisi liburan sekolah dengan mengaji di pesantren). Dan fungsinya, pesantren LDII adalah lembaga dakwah dalam arti luas; lembaga pengkaderan pemimpin agama, *da'i, muballigh*, kyai/imam.[119]

Di lingkungan pesantren Sabilurrosyidin istialah kyai untuk pemimpin pesantren tidak popular, kedudukan mereka sebagai pimpinan/imam akrab dipanggil "Pak" atau Pak Haji. Untuk para pengajar mereka menggunakan sebutan "*muballigh*" dan untuk para santri disebut "siswa" dan untuk warga disebut *ra'yah* atau jama'ah.[120]

2. Sistem organisasi pesantren

Sistem organisai pesantren menyerupai pemerintah federal. Dilihat dari struktur pengelolaannya, pesantren LDII terdiri dari pesantren pusat dan

---

[119] Hasil pengamatan dan wawancara dengan sebagian santri P. Sabilurrosyidin, 21-06-11
[120] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren cabang/mini yang secara keseluruhan dapat terkoordinasi secara rapi.[121]

Peantren pusat LDII terlatak di kelurahan Burengan, sehingga juga dikenal sebagai pesantren Burengan. Pesantren lain yang dikatagorikan sebagai pesantren induk adalah pesantren LDII di Gading Mango Jombang atau biasa disebut pesantren Gama (gading mangu). Karena seluruh pesantren LDII terkoordinasi, maka seluruh pesantren LDII seragam, baik materi, metode pengajaran dan lain-lain.[122]

Pesantren LDII termasuk juga pesantren Sabilurrosyidin, berbeda dengan pesantren *salafiyah* yang berada di bawah organisasi lain, sebagian pesantren LDII adalah milik organsasi dan seandainya masih milik perorangan, maka pengelolaan pendidikannya tetap dilaksanakan oleh pengurus yang telah ditunjuk organisasi LDII dengan cara musyawarah, kyai atau pemiliknya tugasnya hanya mengajar. Dengan sistem semacam ini, kepemimpinan dalam pesantren urusan pendidikan dan manajemen bisa dievaluasi atau diganti jika dalam waktu yang ditetapkan tidak berhasil memajukan pesantren.[123]

3. Struktur pesantren

Struktur organisasi pesantren Sabilurrosyidin terdiri dari Pimpinan pesantren yang bertanggungjawab atas pengelolaan seluruh perputaran roda

---

[121] Wawancara dengan Ketua DPD II LDII Jatim, 23Juni 2011
[122] *Ibid.*
[123] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan pesantren sehari-hari. Berkembang dan mundurnya pesantren ditentukan oleh kinerja Pimpinan pesantren yang dibantu oleh Wakil Pimpinan pesantren dan jajaran stafnya. Pada saat ini Pimpinan pesantren dijabat oleh H. Ali zuhdi SH. sedangkan Wakil Pimpinan pesantren dipegang oleh H. Umar Hamdan.[124]

Dalam pengelolaan kegiatan sehari-hari Pimpinan pesantren dibantu oleh staf yang terdiri dari Sekretaris dan Bendahara. Sekretaris bertanggungjawab kepada Pimpinan pesantren. Sementara itu tugas Bendahara adalah mengelola keuangan pesantren dan mempertangungjawabkannya kepada Pimpinan pesantren. Untuk pelaksanaan tugas harian dalam rangka menggerakkan dinamika pesantren, Pimpinan pesantren dibantu juga oleh Koordinator Bidang-bidang. Di antaranya bidang pendidikan, humas, keamanan, perlengkapan dll.[125]

Di dalam struktur Bidang Pendidikan terdapat Dewan Guru yang merupakan kumpulan dari para pengajar atau ustad yang mengajar berbagai ilmu agama di pesantren. Pesantren Sailurrosyidin memiliki 6 orang guru. Anggota Dewan Guru ini ada yang menetap di dalam lingkungan pesantren dan ada yang tinggal di luar pesantren.[126]

---

[124] Hasil pengamatan dan wawancara dengan Bpk. Rofiqo dan Bpk. Chriswanto, 23 Juni 2011
[125] *Ibid.*
[126] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar. 1

STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN SABILURROSYIDIN SURABAYA MASA BAKTI 2010-2015[127]

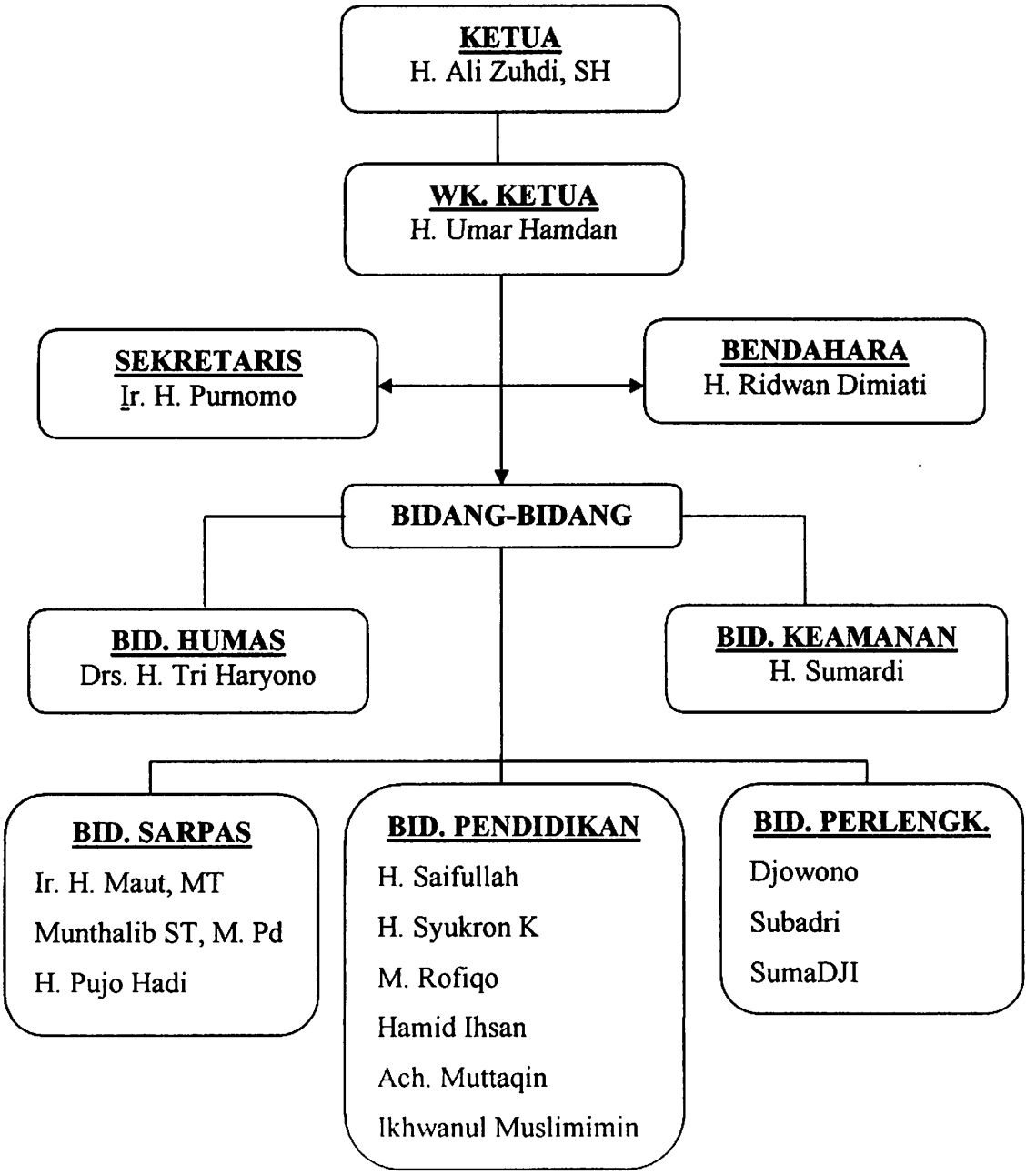

[127] Data Diambil dari Papan Struktur Pesantren Sabilurrosyidin, yang berada di ruang kantor, 23-06-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan siswa dan muballigh

a. Keadaan Siswa

Pesantren Sabilurrosyidin, pada dasarnya hanya berbentuk pengajian umum yang dilembagakan. Karena itu siswa/peserta didiknya sangat heterogen, mulai dari usia, kemampuan/wawasan keagamaaanya maupun tingkat pendidikannya. Dalam lembaga pendidikan pesantren Sabilurrosyidin terdapat kelompok-kelompok pengajian yang bervariasi sesuai dangan levelnya mereka belajar dengan tarjet yang berbeda-beda; ada yang ingin menjadi muballingh/penyegaran sritual, melaksanakan ibadah dengan benar atau sekedar ingin tahu saja. Lama belajarnyapun bebeda-beda ada yang mingguan, bulanan sampai tahunan.[128]

Sebagai wahana pengkaderan muballigh, lembaga pendidikan pesantren Sabilurrosyidin banyak menampung anak-anak SD, SMP, SMA atau mereka sudah tidak sekolah karena sesuatu dan lain hal yang tidak dapat melanjutkan sekolahnya. Bagi meraka yang tidak mampu akan dibiayai oleh lembaga dari hasil zakat dan infak ra'yah (warga) LDII atau sebagian warga mengangkat mereka mejadi anak asuh.[129]

Melihat keadaan siswa yang heterogen dari berbagai sudut pandang di atas, maka lembaga pendidikan pesantren LDII lebih kompleks dan rumit. Untuk mengatasi hal ini dibentuk organisasi dengan

---

[128] Hasil pengamatan dan wawancara dengan Bpk. Hamid dan beberapa siswa, 10-05-11
[129] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang ketua umum yang memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin, bagian keamanan, bagian konsumsi, bagian humas, bagian perlengkapan dan sebagainya.[130]

Urusan akomodasi santri dikelola oleh pesantren seperi urusan makan dan kiriman uang dari orang tua, sehingga siswa terkonsentrasi pada pelajaran, dan sisa waktu luang digunakan untuk amal shaleh (membersihkan area pesantren, mencuci pakaian,olah raga dan perbuatan baik lainnya).

b. Kegiatan siswa

Para santri biasanya bangun atau dibangunkan pada waktu pukul 02.00 dini hari untuk melakukan sholat malam, dzikir, dan doa sepertiga malam yang terakhir yang diyakini merupakan waktu yang mustajab (manjur) untuk memanjatkan doa kepada Allah. Bagi santri yang tidak mengantuk dan masih memiliki semangat akan terus melakukan doa hingga menjelang waktu sholat subuh. Setelah menunaikan sholat subuh, para santri kemudian mengaji al Qur'an secara umum, yaitu bacaan, makna, dan keterangan. Kegiatan ini berlangsung hingga pukul 06.00. Setelah itu para santri kemudian istirahat. Pada umumnya mereka melakukan persiapan belajar dan ada juga yang mencuci pakaian dll.[131]

---

[130] *Ibid.*

[131] Pengamatan dan Wawancara dengan Triharyono, (Bidang Humas Pesantren Sabilurrosyidin), Senin April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelajaran dimulai pukul 08.00 hingga pukul 09.30 sesuai dengan kelompok pembelajaran mereka masing-masing. Setelah istirahat selama setengah jam, mereka belajar lagi dari pukul 10.00 hingga pukul 11.00. Setelah itu mereka diberi kesempatan untuk istirahat hingga shalat dhuhur.[132]

Kegiatan selanjutnya adalah makan siang dan istirahat hingga pukul 14.00. setelah itu mereka menerima pelajaran lagi hingga waktu sholat asar sekitar pukul pukul 15.00. Setelah sholat mereka istirahat sambil nderes atau memperdalam kitab secara sendirian ataupun dengan teman-teman kelompok dan ada yang amal shaleh yaitu membersihkan area pesantren.[133]

Setelah mandi dan makan sore mereka bergegas ke masjid untuk persiapan sholat maghrib. Sambil menunggu imam sholat, biasanya mereka membaca Al Qur'an. Setelah sholat maghrib dilanjutkan dengan nasehat dari pengurus pondok ataupun dari ustadz. Kegiatan ini berlangsung hingga menjelang sholat isya'. Setelah sholat isya' dilanjutkan dengan pelajaran hingga pukul 10.00. Setelah itu para santri dipersilahkan untuk istirahat tidur. Selain kegiatan harian juga ada kegiatan mingguan seperti senam barokah, pencak silat dll.[134]

---

[132] *Ibid.*
[133] *Ibid.*
[134] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1

JADWAL KEGIATAN RUTIN
PESANTREN SABILURROSYIDIN 2010-2011[135]

WAKTU	HARI						
	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
05:00-06:00	Senam	Bacaan	Deres Guru dan Senam	Bacaan		Nasehat	Bacaan
06:00-07:30	Amal shaleh dan Persiapan						
07:30-11:00	Proses Belajar Mengajar					Olah raga	PBM
11:00-13:00	Isoma						
13:00-15:00	Proses Belajar Mangajar					Apel	PBM
15:00-16:00	Isoma dan Amal Shaleh						
16:00-18:00	Penderesan dan Persiapan						
18:00-18:30	Nasehat	Bacaan					Nasehat
18:30-19:30	Sholat dan Persiapan						
19:30-22:00	Proses belajar mengajar						
22:00-02:00	Istirahat						
02:00-	Apel						

[135]Diambil dari data pesantren Sabilurrosyidin, 23-06-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Profil muballigh/ustadz

Di pesantern Sabilurrosyidin, seorang Pimpinan/kyai tidak mengajar siswa secara langsung atau tidak mengelola persoalan santri sehari-sehari, melainkan diserahkan kepada kyai muda/uztad yang pernah mengaji hingga *khatam kutub al-sittah.* Sedangkan pimpinan/kyai hanya mengurusi bagian manajemen dan hubungan ke luar.[136]

Ada beberapa syarat untuk menjadi muballigh/ustadz di lingkungan pesantren, di antaranya:[137]

1) Mampu membaca al-Qur'an dengan Fasih, faham hadist yang enam (*kutubussittah*), dan Tidak tuna Wicara atau latah.
2) Mempunyai orientasi akhirat.
3) Sudah lulus seleksi di pesantren pusat (Kediri) yang dilaksanakan selama tiga bulan.
4) Sudah mengabdi ke masyarakat selama satu sampai satu setengah tahun (yang di tempatkan di masjid-masjid LDII yang tersebar di daerah-daerah).[138]

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, pesantren LDII sangat hati-hati untuk memilih seorang mubaligh di lembaga pendidikannya. Karena untuk memahamkan ajaran/doktrennya mereka perlu untuk memilih orang yang memang benar-benar profesional dan loyal terhadap terhadap organisasi.

---

[136] Wawancara dengan Bpk. Rofiqo, (Ustd PP. Sabilurrosyidin), 06-07-11
[137] Wawancara dengan Ansori, (Muballigh PP. Sabilurrosyidin),10-05-11
[138] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2

Data Ustadz Pesantren Sabilurrosyidin Surabaya (2011-2015)[139]

NO	NAMA	JABATAN	ALUMNI/LULUSAN
1	H. Syukron K	Pimpinan Ustadz	Pesantren Kaliawen Kediri
2	H. Saifullah	Ustadz	Pesantren Gading Mango Perak Jombang
3	Fajar Sidik Rofiqo	Ustadz	Pesantren Ahmad Dahlan Blitar dan Universitas Sunan Giri Surabaya
4	Hamid Ihsan	Ustadz	Pesantren Sabilul Muttaqin Sumsel
5	Ahmad Muttaqin	Ustadz	Pesantren Wali Barokah Kediri, Al-Barokah Purworejo dan Ahmad Dahlan Blitar
6	Ichwanul Muslimin	Ustadz	Pesantren Gading Mango Perak Jombang dan IAIN Sunan Ampel Surabaya (masih ditempuh)

[139] Data dari P. Sabilurrosyidin (Bpk. Muttaqin dan Bpk. Hamid Ihsan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Sarana prasarana

Pesantren yang terletak di kota Surabaya ini memiliki fasilitas yang bisa dibilang lengkap. Bangunan-bangunan pondok berdiri di atas tanah seluas 6000 M yang terdiri dari antara lain: 1 kantor pondok, 1 bangunan parkir, 1 gedung aula pengajian, 2 asrama putra dan putri, 1 masjid al-Barokah, 1 aula cabe rawit yang berada di depan masjid, 2 kamar tamu, 1 kantor organisasi DPD II LDII Jatim, 3 bangunan rumah para pengasuh dan pengajar, 1 Poskestren, 2 ruang tamu, 1 area olah raga, 1 Graha LDII, 1 usaha bersama (UB) dan berbagai unit bangunan lain seperti dapur, kamar mandi, tempat wudu' dan sebagainya.[140]

Pesantren Sabilurrosyidin tidak memiliki gedung untuk sekolah formal sebab pesantren Sabilurrosyidin mengkhususkan pada kajian kitab al-Qur'an dan Hadits. Hal ini berhubungan dengan tujuannya yang memang khusus untuk mencetak para pendakwah Islam yaitu mencetak insan yang *Profesional Relijius.*[141]

Para santri putri (santriwati) dan santri putra (santriwan) dipisahkan dengan menempati gedung yang berbeda, meskipun jaraknya tidak terlalu jauh dan masih satu kompleks. Antara asrama putra dan putri terpisahkan oleh aula pengajian.[142]

---

[140] Pengamatan dan wawancara dengan Syaiful, 06-07-11
[141] Wawancara dengan DPD II LDII Jatim, 23 Juni 2011
[142] Hasil pengamatan, 06-07-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Satu hal yang menyolok adalah bahwa fasilitas-fasilitas tersebut di atas tampak bersih dan terawat serta tidak terkesan adanya kekumuhan yang secara umum merupakan salah satu ciri khas dari pondok pesantren.[143]

C. Pola Pendidikan Pesantren

1. Materi pengajaran pesantren

Secara umum pengajaran dalam lembaga pendidikan LDII adala al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan dalam pelaksanaannya akan dijabarkan sesuai dengan kondisi siswa dan tingkatan-tingkatannya. Untuk materi Hadits mereka mengunakan *kutubus sittah* (kitab yang enam) yang terdiri dari: *Shohih Al-BukhoriShohih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan At-Tirmidzi, Sunan An-Nasa'i, Sunan Ibnu Majah.*[144]

Dari al-Quran dan Hadits tersebut, mereka merangkumnya menjadi beberapa modul atau kitab-kitab kumpulan yang dijadiakan kajian bagi tingkat pemula/dasar. Kitab himpunan atau *kitab al-jami'an al Adillah mi al-Qur'an wa al Hadits alshahihah* atau kitab himpunan dalil al-Qur'an dan Hadits shahih, terdiri dari 12 kitab/bab: *Kitab shalah, Kitab jannah wa al nar, Kitab do'a, Kitab janaiz, Kitab manasik, Kitab dalil, Kitab nawafil, Kitab adad, Kitab ahkam, Kitab jihad, Kitab haji, Kitab imarah.*[145]

---

[143] *Ibid.*
[144] Wawancara dengan Hamid Ihsan, 21 Juni 2011
[145] Data pesantren Sabilurrosyidin dan wawancara dengan Hamid Ihsan, 21 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kitab-kitab tafsir Al-Qur'an yang menjadi rujukan (tidak dikaji) di antaranya adalah tafsir Jalalain, tafsir Jamal, tafsir Ibnu Katsir, tafsir Ibnu Abbas, tafsir Baidhowi, tafsir At- Thobari, tafsir Al-Furqon dari Departemen Agama, dll.[146]

2. Jenjang pendidikan pendidikan pesantren LDII Sabilurrosyidin

Di pesantren LDII tidak ada sistem klasikal, akan tetapi mereka belajar/mengaji bersama dan diadakan evaluasi setiap bulan, dari situ maka akan diketahui kemampuan siswa. Dari kemampuan yang beragam ini mereka di kelompokkan menjadi beberapa tingkatan sesuai dengan kemampuannya. Tingkatan-tingkatan tersebut adalah; Cabe Rawit, Lambatan, Cepatan, Saringan. [147]

a. Cabe rawit

Untuk santri/siswa usia TK sanpai SD mereka menyebutnya dengan istilah Cabe Rawit. Pada usia ini mereka belajar membaca al-Qur'an. Kitab yang dipakai adalah Qirq'ati karena mereka bekerja sama dengan pesatren qira'ati Al-Falah surabaya. Selain belajar membaca, anak-anak juga diajari praktek shalat dan do'a-do'anya. Sedangkat tempat belajarnya di Masjid-masjid LDII. waktunya setelah sholat ashar

---

[146] Wawancara dengan Ansori, 10-05-11

[147] Wawancara dengan DPD II LDII Jatim dan beberapa muballigh P. Sabilurrosyidin, 23 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecuali ketika libur sekolah mereka bisa memilih waktu yang mereka sukai, bisa pagi, siang dan sore.[148]

b. Lambatan

Istilah tingkat lambatan mereka gunakan karena yang belajar pada tingkat ini masih santri baru atau santri yang kemampuannya masih dasar, jadi mereka belajar dengan cara pelan-pelan, dengan begitu mereka menyebutnya lambatan. Sedangkan materi yang diajarkan terdiridari kitab-kitab himpunan atau modul, seperti yang disebutkan di atas[149]

c. Cepatan

Mata pelajaran tingkat Cepatan sama dengan tingkat lambatan. Perbedaanya terletak pada peserta didiknya, *muballigh*-nya dan kedalaman pembahasannya serta kecepatan dalam pengajian. [150]

d. Saringan

Peserta tingkat sarngan ini terdiri dari para calon muballigh yang akan mengikuti tes di pondok pusat Kediri selama tiga bulan, setelah lulus tes baru mereka disebar ke masjid-masjid LDII yang berada di daerah.[151]

Setelah santri/siswa selesai menunaikan tugas selama satu tahun, mereka kembali mondok untuk melanjutkan pendidikannya, biasanya ke pesantren yang telah dikatagorikan pesantren induk/besar. Di pesantren

---

[148] *Ibid.*
[149] *Ibid.*
[150] *Ibid.*
[151] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut biasanya ada tinkatan lagi yaitu; tingkat **Lanjutan** dan tingkat **Terampil**. Pesaerta tingkat Lanjutan dan Terampil terdiri dari santri yang telah malang melintang melaksanakan tugas di berbagai daerah. Mereka perlu melakukan pengkajian ulang dan untuk memecahkan persoalan-persoalan yang ditemukan selama melaksanakan tugas.[152]

Tingkatan-tingkatan tersebut tidak kaku sebagaimana di sekolah formal, melainkan hanya sebatas pada kelompok-kelompok pengajian. Sebab pada kenyataannya dalam sebuah pesantren yang sama ada kelompok dasar dan lanjutan. Bahkan ada kelompok pengajian mingguan atau bulanan. Di samping itu, berbagai jenis mata pelajaran tersebut hanya secara teoritis, sedangkan prakteknya adalah pengajian al-Qur'an dan Hadits.[153]

3. Sistem pengajaran pesantren LDII Sabilurrosyidin

a. Sistem manqul

LDII menggunakan metode pengajian tradisional, atau yang masyhur dengan sistem *manqul*, yaitu guru-guru bersama-sama mempelajari ataupun bermusyawarah beberapa waktu terlebih dahulu sebelum menyampaikan pelajaran dari al-Qur'an dan al-Hadits, untuk menjaga supaya tidak terjadi kekeliruan dalam memberikan penjelasan tentang pemahaman al-Qur'an dan Hadits. Kemudian guru mengajar murid secara langsung (*manqul*) baik bacaan, makna (diterjemahkan

[152] Ketua Dewan Perwakilan Daerah II LDII Jatim, 23 Juni 2011
[153] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara harfiyah), dan keterangan, dan untuk bacaan Al-Qur'an memakai ketentuan tajwid.[154]

> Hamid Ihsan;[155] "Yang Dimaksud dengan *Manquul* adalah berasal dari bahasa Arab, yaitu *Naqola-Yanqulu*, yang artinya "pindah". Maka ilmu yang *manquul* adalah ilmu yang dipindahkan/transfer dari guru kepada murid. Dengan kata lain, *Manquul* artinya berguru, yaitu terjadinya pemindahan ilmu dari guru kepada murid".

Dalam pelajaran tafsir, "*Tafsir Manquul*" berarti mentafsirkan suatu ayat Al-Qur'an dengan ayat Al-Qur'an lainnya, mentafsirkan ayat Al-Qur'an dengan Al-Hadits, atau mentafsirkan Al-Qur'an dengan fatwa shohabat. Dalam ilmu Al-Hadits, "*manquul*" berarti belajar Al-Hadits dari guru yang mempunyai isnad (sandaran guru) sampai kepada Nabi Muhammad SAW.[156]

Dengan mengaji yang benar yakni dengan cara *manqul, musnad* dan *muttashil* (persambungan dari guru ke guru berikutnya sampai kepada shohabat dan sampai kepada Rasulullahi SAW), maka secepatnya kita dapat menguasai ilmu al-Qur'an dan al-Hadits dengan mudah dan benar. Dengan demikian, kita segera dapat mengamalkan apa yang terkandung di dalam al-Qur'an dan al-Hadits sebagai pedoman ibadah kita. [157]

b. Metode bondongan

Dalam sistem bondongan ini, seorang muballihg duduk di atas kursi, membacakan kitab dengan makna dan keterangannya, sementara

---

[154] Hamid Ihsan, (Guru PP. Sabilurrosyidin Gayungan), 13 Juni 2011
[155] *Ibid.*
[156] *Ibid.*
[157] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa duduk di bawah dengan memperhatikan kitab masing-masing dengan membuat anotasi seperlunya, baik arti mufradat (arti kata perkata) atau keterangannya. Sistem pengajaran ini menyerupai kuliah umum karena diikuti hingga puluhan siswa laki-laki maupun perempuan, baik yang secara langsung mendengarkan berhadapan dengan ustadz maupun yang mengikuti lewat *tape recorder*, bagi mereka yang berjaga di kantor, pintu masuk dan lain-lain dapat mendengarkannya dengan baik.[158]

c. Sistem halaqah

Sistem *halaqah* biasanya biasanya diadakan oleh sekelompok siswa yang karena suatu sebab, sepeti pulang, sakit atau bagi yang mengalami ketinggalan atau kesulitan. Untuk mengejar ketinggalan itu mereka lantas mengadakan jam pelajaran tersendiri yang dibimbing oleh sesama temannya yang dianggap mampu. Halaqah bisa dilaksanakan di kamar, di sudut masjid atau di mana saja dilingkungan pesantren.[159]

d. Sistem sorogan

Sistem sorogan digunakan untuk siswa pemula atau tingkat dasar satu, yang menekankan pada kemampuan membaca al-Qur'an. Siswa pemuala ini langsung dituntun membaca al-Qur'an secara pelan-pelan dan sedikit demi sedikit.

---

[158] Hasil pengamatan, Senin, 20-06-11

[159] Wawancara dengan Ikhwanul Muslimin dan beberapa Ustadz lainnya, 20-06-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Sistem mudzakarah

Sedangkan system *mudzakarah* diperuntukkan bagi siswa tingkat Terampil atau lebih tepatnya para imam/muballigh dari berbagai daerah. Mereka tiap sebulan sekali mengadakan mudzakarah di ruang seminar pesantren Burengan untuk membahas masalah-masalah diniayah dan dinamika jama'ah. System mudzakarah ini biasanya langsung dipimpin oleh imam/amir pusat sekaligus rapat koordinasi. Di kalangan pesantren *salafiyah* metode ini mempunyai *majma' al buhuts* atau *baths al-masa'il* untuk memecahkan masalah-masalah kemasyarakatan yang berkaitan dengan konteks kekinian ditinjau dari analisis kitab-kitab klasik.[160]

Dalam lampiran keputusan rapat kerja nasional LDII 2007. Nomor: KEP-03/RAKERNAS/LDII/III/2007, Tgl 08 Maret 07 dengan tema, "*Pengembangan SDM Melalui Inovasi Pendidikan dan Peningkatan Pembangunan Masyarakat*" di sebutkan dalam matriks kegiatannya, bahwa pesantren LDII akan menyelenggarakan metode pengajaran yang disesuaikan dengan konsep "kurikulum plus" yaitu kurikulum berbasis kompetensi yang diterapkan secara bertahap pada seluruh pesantren LDII, dengan tujuan agar terjadi perubahan kurikulum pendidikan di pondok pesantren sehingga menghasilkan lulusan yang mempunyai *capability (cognitive. Psychomotor* dan *affective).*[161]

---

[160] DPD II LDII Jatim, 23 Juni 2011

[161] DPP LDII, *Himpunan Hasil RAKERNAS.* , h. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Masa pembelajaran dan pengabdian

Kurun waktu yang dihabiskan untuk tiap tingkatan sebenarnya tidak ada batasan terentu, melainkan mereka lulus sesuai dengan kecepatan mereka memahami. Rata-rata mereka menghabiskan waktu satu tahun setengah untuk menghatamkan Hadist dan al-Qur'an ini bagi santri yang sudah mempunyai dasar agama sebelum masuk pesantren, akan tetapi bagi yang dari dasar maka waktu yang dihabiskan bisa bertahun-tahun.[162]

Setelah mereka dipandang sudah mumpuni dalam keilmuannya, mereka harus mengikuti seleksi di pondok pusat LDII (Burengan) yang berada di Kediri selama tiga bulan, baru setelah lulus seleksi mereka dikirim ke masjid-masjid LDII yang menyebar di seluruh penjuru Indonesia selama satu tahun jika di daerah Jawa dan satu tahun setengan jika di luar Jawa, setelah selesai mengabdi mereka kembali ke pesantren dan mengaji kitab-kitab yag lebih besar yaitu langsung ke kitab aslinya dalam artian tidak mengaji melalui kitab-kitab himpunan. Pada saat itulah mereka di asramakan sesuai dengan yang dikaji.[163]

---

[162] Wawancara, Anshori dan beberapa guru P.Sabilurrosyidin, 14-06-11
[163] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Ulasan Pola Pendidikan Pesantren LDII dan Implementasinya di Pesantren Sabilurrosyidin

1. Model pesantren LDII Sabilurrosyidin

Secara umum model pesantren LDII "Sabilurrosyidin" yang dikembangkan oleh LDII tidak jauh berbeda dengan pesantren-pesantren salaf atau non formal yang bersifat tradisionala yang berada di bawah naungan organisasi lain atau pun milik pribadi seorang kyai. Dari segi fisik pesantren Sabilurrosyidin bangunan utamanaya terdiri dari:[164] *Pertama*, masjid yang dijadikan tempat kegiatan santri yang berkenaan dengan peribadatan, seperti shalat lima waktu, baca al-Qur'an, tempat pendidikan anak usia TK-SD yang mereka sebut dengan istilah Cabe Rawit. Sebenarnya bangunan masjid LDII ada disetiap penjuru di mana di situ ada jama'ah LDII, karena mereka punya masjid tersendiri yang terpisah dengan masjid warga yang berada di bawah naungan ormas lain.

Kedua, Asrama muballigh/ustadz, ustadz yang mengajar di pesantren ini sebagian di asramakan di dalam pesantren dan biaya kesejahteraannya dicukupi sesuai denga kebutuhannya/*bilma'ruf*. Dengan perlakuan semacam ini maka seorang muballing di pesantren LDII tidak disibukkan dengan hal-hal lain yang mengganggu aktifitas mengajar mereka, mereka fokus untuk mendidik kadernya.

---

[164] Ulasan hasil pengamatan den wawancara dengan beberap pengelola pesantren Sabilurrosyidin, Mei-Juli 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, Asrama santri untuk tempat tingggal santri yang mukim, karena di pesantren LDII juga ada santri kalong sebagimana pesantren yang lain di luar LDII, bahkan ada yang satu keluarga menjadi santri bulanan atau mingguan, biasanya ketika musim liburan sekolah. Di samping bangunan-bangunan yang disebutkan di atas masih ada bangunan-bangunan yang lain sebagaimana pesantren salaf yang lain.

Sedangkan sistem pesantren yang mereka kembangkan menyerupai pemerintah federal, yaitu struktur pengelolaanya terdiri dari pesanten pusat dan pesantren cabang yang secara keseluruhan dapat terkoordinasi secara rapi, bahkan sampai sistem pengajarannya seragam. Dan pesantren Sabilurrosyidin ini merupakan pesantren mini/cabang. Pesantren pusat yang dijadikan tempat penggodokan lanjutan para kadernya terletak di Kediri, yaitu pesantren Burengan atau pesantren Wali Barokah. Dilihat dari penyebutan istilah seperti kyai, ustadz, dan santri mereka menyebutnya dengan bapak, mubaligh dan siswa.[165]

Penampilan mereka tidak seperti penghuni pesantren salaf pada umumnya yang harus memakai sarung dan kopyah, akan tetapi mereka memakai celana dan tidak pakai tutup kepala, baik waktu ngaji, shalat dan aktivitas yang lain. Penghormatan terhadap para petinggi pesantren tidak terlalu kaku seperti pesantren-pesantren salaf, akan tetapi mereka harus

---

[165] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersikap sopan, yaitu memulyakan yang lebih tua den mengasihi yang lebih muda[166]

2. Materi pengajaran pesantren LDII Sabilurrosyidin

Materi pengajaran pesantren Sabilurrosyidin menggunakan al-Qur'an dan Hadits sebagai materi pokok. Karena bagi mereka hanya al-Qur'an dan Hadits Nabi yang bisa memasukkan mereka ke surga selamat dari api neraka dan hanya kedua kitab itulah yang ditinggalkan oleh Nabi bukan kita-kitab karangan ulama-ulama setelah Beliau.[167]

Dengan pemikiran semacam itu di pesantren LDII "Sabilurrosyidin" tidak diajarkan kitab-kitab karangan para Mujtahid, seperti kitabnya Imam Syafi'i, Imam Hambali, Imam Maliki dan para Mujtahid lainnya. Karena menurut mereka para imam fuqhaha ini muncul jauh setelah Nabi, jadi mereka lebih yakin langsung berpedoman kepada kitab yang diwariskan Nabi.

Untuk Hadits yang diutamakan adalah *kutubus sittah*/kitab yang enam (*Shohih Al-Bukhori, Shohih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan At-Tirmidzi, Sunan An-Nasa'iSunan Ibnu Majah*). Karen para perawi Hadist yang enam ini yang mereka yaqini paling shahih.[168]

Dari al-Qur'an dan kitab-kitab Hadist inilah mereka merangkumnya menjadi kitab- kecil, yang mereka sebut kita himpunan/modul. atau *kitab al-jami'an al Adillah mi al-Qur'an wa al Hadits al-shahihah* yaitu menjadi:

---

[166] *Ibid.*
[167] Ulasan wawancara dengan Bpk. Ansori (kepala bidang pendidikan P. Sabilurrosyidin)
[168] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kitabu shalah, Kitab jannah wa al nar, Kitab do'a, Kitab janaiz, Kitab manasik, Kitab dalil, Kitab nawafil, Kitab adad, Kitab ahkam, Kitab jihad, Kitab haji, Kitab imarah). Mudul yang mereka buat ini dijadikan materi pembelajaran tingkat dasar, untuk tingkat lanjutan langsung menggunakan kitab aslinya, kebijakan semacam ini diberlakukan di pesantren-pesantren binaan LDII termasuk di pesantren Sabilurrosyidin yang termasuk pesantren mini/cabang dari pesantren pusat Wali Barokah Kediri.[169]

3. Jenjang pendidikan pesantren LDII Sabilurrosyidin

Adapun pendidikan yang mereka gelakkan adalah pendidikan seumur hidup karena di kalangan mereka ada pendidikan usia dini/anak-anak, muda-mudi/remaja, pranikah, dewasa dan manula/lanjut usia. Sedangkan jenjang pendidikan yang dikembangkan di pesantren Sabilurrosyidin ialah:[170] a) Cabe Rawit yang bertempat di masjid, pesertanya mulai usia TK-SD. Pada tingkat inilah anak-anak dilatih membaca, menghafalkan do'a-do'a dan praktek ubudiyah, mereka juga memasukkan metode tilawati sebagimana masjid-masjid yang lain. b) Lambatan, jenjang ini diperuntukkan bagi siswa pemula atau dasar, materi yang diajarkan menggunakan kitab himpunan atau mudul yang mereka rangkum dari kitab al-Qur'an dan kitab Hadits yang enam. dinamakan Lambatan karena pengjarannya dengan cara pelan-pelan agar mereka benar-benar faham apa yang disampaikan muballighnya.

---

[169] Data dari P. Sabilurrosyidin.
[170] Ulasan dat dan hasil wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya b) tingkat Cepatan, tingkat ini diperuntukkan bagi siswa yang dipandang sudah mampu mencerna dan lebih cepat untuk memahami, lebih cepat dari pada yang tingkat Lambatan. Dengan alasan inilah mereka menggunakan istilah cepatan. d) Saringan, dalam jenjang Saringan ini siswa disaring mana yang sudah bisa menyerap pelajaran selama satu tahun setengah dan mana yang belum, karena siswa ditingkat Saringan dipersiapkan untuk mengikuti tes atau istilah kita UAN (Ujian Nasional) ke pesantren pusat selama tiga bulan guna dikirim ke masjid-masjid yang berada di daerah-daerah binaan LDII untuk mengajar dan mengabdi ke masyarakat.[171]

Baru setelah mereka tahu kondisi masyarakat yang sesungguhnya mereka melanjutkan pendidikannya ke jenjang Lanjutan dan Terampil guna menambah pengetahuan untuk bisa mengatasi problem-problem masyarakat yang mereka temukan selama berada di masyarakat. Di tingkat Lanjutan dan Terampil ini mereka mengakaji kitab-kitab besar dalam artian tidak lagi menggunakan kitab himpunan akan tetapi langsung kepada kitab induknya.

Di tingkat ini juga mereka di asramakan sesuai dengan kitab yang dikaji. Ada Asrama Bukhari Muslim berarti forum itu menghatamkan kitab shahih Bukhari Muslim, asrama Tirmidzi, asrama Nasa'i dan seterusnya.[172]

---

[171] *Ibid.*
[172] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sestem pengajaran pesantren LDII Sabilurrosyidin

Sistem/metode pembelajaran yang diterapkan di pesantren ini ialah metode tradisional seperti pesantren-pesantren salaf pada umumnya. Metode-metode tersebut ialah[173]: *pertama*, sistem *Manqul* ini merupaka metode untuk menjaga supaya tidak terjadi kekeliruan dalam memberikan penjelasan, baik bacaan, makna dan keterangannya. Karena manqul sendiri adalah pemindahan dari seorang guru ke murid secara langsung, kalau dalam istilah tharikat "*sanad*" yang bersambung sampai kepada Nabi Muhammad.

Dengan mengaji yang benar kata mereka, yakni dengan cara *manqul, musnad* dan *mutashil* (persambungan dari guru ke guru berikutnya sampai kepada shohabat dan sampai kepada Rasulullahi SAW), maka secepatnya kita dapat menguasai ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan mudah dan benar sehingga bisa mengamalkan dengan benar.

Kedua metode bondongan, metode ini merupakan metode yang efektif untuk mentrasfer ilmu kepada anak didik, karena pada penerapan metode ini ustadz dan siswanya sama-sama membawa kitab, ustadz membacakan kitabnya sementara siswanya menyimak dan memberi arti sekaligus keterangannya. Selama ini banyak terjadi di luar organ LDII mengaji hanya mendengarkan saja tampa memegang kitab, seperti ceramah di masjid-masjid, hal ini dikewatirkan akan mempersulit siswa untuk memahamai dan mengamalkan ilmunya. Metode ini mereka terapkan di semua pengajian LDII

[173] Hasil pengamatan dan wawancara, Mei-Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik di pesantren maupun di luar pesantren. Keseragaman cara menyampaikan ini membuat ajaran mereka sergam juga, sehingga kesolidan mereka sangat terjaga.

Ketiga, sistem *halaqah* diperuntukkan bagi santri yang lambat untuk memahami atau tidak mengikuti pelajaran karena alasan-alasan tertentu, dan untuk mengejar ketinggalan mereka lantas mengadakan jam pelajaran tersendiri yang dibimbing oleh sesama temannya yang dianggap mampu. Dari sistem halaqah inilah santri yang belum faham menjadi faham.

Keempat, Sistem sorogan digunakan untuk siswa pemula guna dituntun membaca al-Qur'an secara pelan-pelan dan sedikit demi sedikit dan butuh ketelatenan. Sistem ini sangat efektif kata mereka untuk siswa pemula, karena pada siswa pemula sangat butuh perhatian dan bimbingan dengan cara yang membuat mereka percaya akan bisa.

Sedangkan yang terakhir, sistem *mudzakarah* diperuntukkan bagi siswa tingkat Terampil atau lebih tepatnya para muballigh dari berbagai daerah. Mereka setiap sebulan sekali mengadakan mudzakarah di pesantren pusat Burengan. Tujuan dari metode ini ialah untuk membahas masalah-masalah diniayah dan dinamika jama'ah. Metode ini semacam *baths al-masa'il* kalau di pesantren Nahdiyin. Di samping itu metode ini dibuat sarana untuk menjalin silaturrahim antar mereka yang berada di daerah dengan yang berada di pusat, jadi tidak mustahil kalau pergerakan organisasi ini sangat solid dan pesat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Masa pembelajaran dan pengabdian siswa pesantren LDII

Mengenai kurun waktu dalam menempuh pendidikan di pesantren Sabilurrosyidin LDII tidak ada batasan waktu, jadi santri dalam menghabiskan waktu tiap jenjangnya berbeda-beda tergantung kecepatannya dalam memahami materi yang disampaikan, bisa satu tahun, dua tahun bahkan bisa bertahun-tahun, karena dalam pesantren Sabilurrosyidin tidak ada sistem klasikal cuma berbentuk kelompok-kelompok pengajian. Rata-rata mereka dalam satu tahun setengah bisa menghatamkan al-Qur'an dan kitab himpunan.[174]

Durasi ini bisa dibilang sangat cepat kalau kita bandingkan dengan pesantren yang biasanya mengaji kitab klasik yang sampai menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk menghatamkan satu kitab. Mereka bisa secepat itu sebab mereka tidak disibukkan dengan meteri-materi yang lain kecuali langsung kepada al-Qur'an dan Hadits.

Adapun pengiriman santri ke masjid-masjid daerah binaan LDII, merupakan bentuk nyata meraka, bahwa mereka peduli untuk mencerdaskan masyarakat khususnya jama'ah mereka. Berkat muballigh-muballigh ini masyarakat bisa faham ajaran Islam yang sesungguhnya dan masyarakat tahu bahwa tujuan hidup ialah masuk surga dan selamat dari api neraka.

Bagi santri yang diutus bisa paham kondisi masyarakat di luar dan bagimana kehidupan di luar pesantren, karena selama mereka belajar di

[174] Ulasan hasil wawancara, Mei-Juli 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren hanya teori yang mereka dapatkan, untuk mengamalkan teori itu mereka dikirim ke daerah-daerah warga LDII. Dan ini merupakan praktek kerja nyata bagi mereka, istilah kita (KKN).

Waktu yang dihabiskan pada masa pengabdian ini selama satu tahun, kalau tugas mereka berada di derah Jawa, dan satu setengah tahun bagi yang dikirim ke luar Jawa. Setelah mereka selesai mengabdi di masyarakat mereka kembali lagi belajar ke pondok yang mereka minati, biasanya ke pesantren Induk atau pesantren yang menyediakan tingkat Lanjutan dan Terampil untuk belajar kembali guna menambah pengetahuan mereka setelah tahu kondisi masyarakat di luar pesantren.[175]

---

[175] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis mengadakan penelitian yang intensif di pesantren Sabilurrosyid dengan metode Interview, observasi dan dokumentasi setelah itu mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, mana yang akan dipelajari, dan membuat deskripsi maka penulis akan membuat kesimpulan di bawah ini:

Pola pendidikan yang diterapkan di pesantren LDII Sabilurrosyidin termasuk pola pendidikan pesantren salaf atau non formal yang bersifat tradisional, karena di pesantren ini terdapat elemen-elemen pesantren salaf, seperti metode pengajarannya, bangunan utamanya terdiri dari masjid, rumah kyai/ustadz, asrama santri, ada santri mukim, santri kalong dan elemen-elemen yang lain. Akan tetapi kalau dilihat dari sistem pengelolaanya, di pesantren ini terdapat unsur kemodernnan seperti sistem organisasi pesantren yang menyerupai pemeritah federal, yaitu ada pesantren pusat dan ada pesantren cabang dan semuanya terkoorninir dengan baik berada di bawah naungan organisasi LDII, denga begitu organisasi LDII bisa mentukan arah pergerakan pesantren-pesantren di bawahnya, termasuk mengevaluasi pimpinan pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun implementasi dari pola pendidikan pesantren non formal yang bersifat tradisional tersebut ialah: Dalam pesantren Sabilurrosyidin dibentuk jenjang-jenjang pengajian dalam arti sempit kelompok-kelompok pengajian, seperti kelompok Cabe Rawit, Lambatan, Cepatan, Saringan, Lanjutan dan Terampil. Masa belajar disetiap jenjang ini tidak kaku seperti di jenjang yang berbentuk klasikal, akan tetapi sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Sedangkan materi yang diajarkan dalam kelompok-kelompok tersebut adalah al-Qur'an dan Hadits-Hadits Rasul atau hasil rangkuman dari al-Qur'an dan Hadits yang disusun sesuai tema. Metode pembelajarannya memakai metode trdisional, seperti sorogan, bondongan, halaqah dan manqul. Setelah mereka mengikuti kegiatan penggodokan dan dipandang sudah mampu, siswa-siswa tersebut di kirim ke masjid-masjid daerah yang berada di bawah naungan LDII untuk mengajar dan mengabdi ke masyarakat.

B. SARAN

Dengan melakukan penelitian ini tentunya penulis mempunyai tujuan akademis yang diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, namun penulis sadar bahwa hasil penelitian ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran yang sifatnya konstruktif-motivatif, karena penelitian ini hanya dilakukan di satu lokasi maka hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisir bagi setiap lembaga pendidikan pesantren yang berada di bawah naungan LDII, untuk itu penulis berharap kepada semua pihak untuk terus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan kajian yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan pesantren demi terwujudnya lembaga pesantren yang ideal.

Dari hasil temuan dalam penelitian ini ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan pada akhir bab ini:

1. Untuk bersama-sama mengadakan muhasabah diri, karana kita sama-sama memepunyai ego dan argumen yang sama-sama ingin dipertahankan.
2. Meningkatkan komunikasi antar sesama agar tidak terjadi kesalahfahaman, yang berakibat saling tuding sesat/kafir/najis terhadap sesama muslimnya.
3. Bagi semua komponen yang ada di pesantren LDII Sabilurrosyidin hendaknya lebih terbuka dengan lembaga lain kalau memang sudah mempunyai pradigma baru, agar tidak terjadi saling curiga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

I. Sumber Buku

Achmad Zaini, *K.H. Abdul Wahid Hasyim Pembaru Pendidikan Islam,* (Jakarta: Pesantren Tebuireng, 2011).

Amin Haedari, at. al., *Masa Depan Pesantren, Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplesitas Global,* (Jakarta: IRD Press, 2004), Cet. Ke-1

Cholid Nurboko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 1997).

Depag RI, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah,* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007), Cet. Ke-1.

Depag RI, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah,* (Jakarta: DJ. Kelembagaan Agama Islam, 2003).

Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif,* (Jakarta: prestasi pustaka, 2007), Cet. Ke-2.

Habib Setiawan, at. al., *After New Pradigm: Catata Ulma Tentang LDII,* (Jakarta: Pusat Studi Islam Madani Institut, 2008). Cet. Ke-1.

Hanun Asrohah, *Pelembagaan Pesantren, Asal-Usul Dan Perkembangan Pesantren Di Jawa,* (Jakarta: Depag RI, 2004).

Hartono Ahmad Jaiz, *Aliran dan Paham Sesat di Indonesia,* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2002).

---------. *Bahaya Islam Jama'ah, Lemkari, LDII,* (Jakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengkajian Islam 1998).

Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 1996)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

Jamaluddin Malik, *Pemberdayaan Pesantren, Menuju Kemandirian Dan Profesionalisme Santri*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), Cet. Ke-1.

Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

M. Sulthon Masyhud, at. al., *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), Cet. Ke-2.

---------. dan Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), Cet. Ke-2.

Masjkur, Anhari, *Integrasi Sekolah ke Dalam Sistem Pendidikan Pesantren*, (Surabaya: Diantama, 2007), Cet. Ke-1.

Muhammad Herkha Istiarto, *Peranan Lembaga Dakwah Islam Indonesia*, (Semarang: UNNES, 2007).

Muhammad Ya'cub, *Pondok Pesantren Dan Pembangunan Desa*, (Bandung: Angkasa, 1984).

Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transpormasi Metodologi Menuju Demokrarisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2009).

Mundir Thohir, *Islam Jama'ah dan LDII, Doktren Islam Jama'ah dan Sosialisasinya dalam Membentuk Kesalehan Warga LDII*, (Kediri: Stain Kediri Press, 2009), Cet. Ke-1

Nana Sujana Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989).

Nasution, *Metode Research* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996)

Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shobar Wiganda, at. al., *LDII Go Green 2010, laporan pelaksanaan pencanangan gerakan penghijauan nasional,* (Jakarta: LDII, 2010).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2009). Cet. Ke-8.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ,(Bandung, Rosda Karya, 2006).

---------. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta. 2002).

Sumanto, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta : Andi Offset).

Tatang, M, Amirin, *Menyusun Perencanaan Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1995).

Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Fak. Tarbiyah, IAIN, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Surabaya: 2008).

UU RI. No. 20 tahun 2003, Bab II Pasal 3 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Surabaya: PD. PGRI Jawa Timur, 2003).

UUD RI, *Guru dan Dosen dan SISDIKNAS*, (Bandung: Fermana, 2006).

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurchalis Majid Terhadap Pendidikan Islam Trdisional*,(Jakarta: Quantum Teaching, 2005), Cet. Ke-2.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1985).

II. Dokumen, Majalah dan Internet.

Derektori Lembaga Dakwah Islam Indonesia, (Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat LDII, 2006), Ed. Ke-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dewan Pimpinan Pusat LDII, *Direktori LDII, Anggaran Dasar*, (Jakarta: 2002)

Dokumen kelengkapan organisasi, Lembaga Dakwah Islam Indonesi.

DPP LDII, *Himpunan Hasil Rakernas LDII* (Jakarta: 6-8 Maret 2007).

DPP LDII, *Himpunan Hasil Rapimnas LDII* (Jakarta: 10-11 Juni 2009).

DPP LDII, *Himpunan Keputusan Munas VI/AD LDII*,(Jakarta: 11-13 Mei 2005).

DPP LDII, *Kumpulan Liputan Media"RAKERNAS LDII*,(Jakarta: 6-8 Maret 2007).

Nuansa Persada, V0l. XIII, Juni 2011

Nuansa Persada, Vol. XIII, April 2011

http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Dakwah_Islam_Indonesia, 07 mei 2011.

Http://Ldii.Info/Sejarah-Ldii.Html, (Diakses 20,05,2011)

*http://*ldiiinfo-garut.blogspot.com/2009/11/*visi-misi-tujuan-sasaran*.html

Islam Jama'ah/Lemkari/LDII Sebuah Aliran Sesat Khawarij Gaya Baru, www. Geocties.com/pakdenono

III. Wawancara

Chriswanto Santoso, (*Ketua Dewan Pimpinan Daerah II LDII II Jawa Timur*).

Triharyono, (*Bidang Humas Pesantren LDII Sabilurrosyidin*).

Hamid Ihsan, *(Muballigh pesantren LDII Sabilurrosyidin*)

M. Muttaqin, (*Muballigh pesantren LDII Sabilurrosyidin*)

Ansori, (*Kepala Bidang Pendidikan pesantren LDII Sabilurrosyidin*)

Ikhwanul Muslimin, (*Muballigh pesantren LDII Sabilurrosyidin*)

Saifullah, (*Muballigh pesantren LDII Sabilurrosyidin*)

Sebagian santri pesantren LDII Sabilurrosyidin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id